

**EFEKTIVITAS METODE *TAKRÍR* DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MI
MUHAMMADIYAH GEMPOLSEWU KENDAL
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

**DIAH PURI PATIKASARI
NIM. 31501800028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021/2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Diah Puri Patikasari
NIM : 31501800028
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul ”Efektivitas Metode *Takrír* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 14 Maret 2022
Saya yang menyatakan,



(Diah Puri Patikasari)
NIM.31501800028

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 14 Maret 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Diah Puri Patikasari
NIM : 31501800028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judu : Efektivitas Metode *Takrîr* dalam
Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta
Didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu
Kendal Tahun Ajaran 2021/2022.

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan
dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan
terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.
NIDN.0601047101



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **DIAH PURI PATIKASARI**
Nomor Induk : 31501800028
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH GEMPOLSEWU KENDAL TAHUN AJARAN 2021/2022**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 12 Romadhon 1443 H.
13 April 2022 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)


Ketua Dewan Sidang
Drs. M. Muntar Arifin Sholeh, M.Lib.

Mengetahui
Dewan Sidang

Sekretaris


Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I


Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Penguji II


Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I


H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II


Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

ABSTRAK

Diah Puri Patikasari. 31501800028. **EFEKTIVITAS METODE TAKRÍR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH GEMPOLSEWU KENDAL TAHUN AJARAN 2021/2022.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Maret 2022

Penelitian dilakukan untuk mengukur efektivitas penggunaan metode menghafal dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal. Metode yang digunakan adalah metode *takrír*, melibatkan 32 siswa MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal. Penentuan subjek dipilih dari skala pelaksanaan metode *takrír* dan berdasarkan diskusi peneliti dengan guru tahfidz. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala metode *takrir* ($r = 0,361 - 0,600$ $\alpha = 0,667$), angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji t (t-test). Hasil uji t (t-test) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif metode *takrír* terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta didik dengan skor $t = 2,835$ dan sig $0,008$ ($0,008 < 0,050$). Pelaksanaan metode *takrir* secara langsung bisa meningkatkan hafalan dan memperkuat hafalan peserta didik yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa.

Kata kunci : *Efektivitas, Metode Takrír, Hafalan Al-Qur'an.*

ABSTRACT

Diah Puri Patikasari. 31501800028. effectiveness of the takrír method in improving the memorization of the Koran at MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal School Year 2021/2022. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, Mart 2022

The study was conducted to measure the effectiveness of using the memorization method in improving the memorization of the Qur'an of students at MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal. The method used is the takrír method, involving 32 students of MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal. Determination of the subject was chosen from the scale of the implementation of the takrír method and based on the researcher's discussion with the tahfidz teacher. The data were collected using the titling method scale ($r = 0.361 - 0.600 = 0.667$), questionnaires, observations, and documentation. The data analysis technique used is the t-test (t-test). The results of the t-test (t-test) show that there is a positive effect of the takrír method on improving students' Al-Qur'an memorization with a score of $t = 2,835$ and sig 0.008 ($0.008 < 0.050$). The direct implementation of the takrír method can improve memorization and strengthen the memorization of students who have been memorized so that they are not easily forgotten.

Keywords: *Effectiveness, Takrír Method, Al-Qur'an memorization*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`Ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Qaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Tabel 1. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى.....	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي.....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ.....	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya

Contoh :

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ جَزَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan beribu-ribu nikmat, rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada beliau Rasulullah Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari zaman kejahiliyaan menuju zaman yang terang benderang dengan adanya *addinul Islam*. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat.

Skripsi ini dengan judul “ Efektivitas Metode *Takrir* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022” disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu dan memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) Program Studi PAI, Jurusan *Tarbiyah*, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas terselesaikannya skripsi ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku rektor Unissula.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam

3. Bapak H. Khoirul Anwar S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu serta mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku kajar *Tarbiyah* serta bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan *Tarbiyah* Unissula yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
5. Staf perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan pelayanannya yang ramah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Rosyid Wagiyanto, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal beserta staf-stafnya, Peserta didik kelas IV s/d VI beserta guru *tahfidz* dan wali kelasnya yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
7. Bapak ku tercinta Riono dan ibu ku Khosilah yang senantiasa mendo'akan penulis serta memberikan dukungan baik moril maupun material, serta selalu memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Adik ku tersayang Farah Dita Ramadhani yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara-saudaraku seperjuangan *Tarbiyah* angkatan 2018 yang tercinta.

10. Teman/ saudara yang telah menyemangati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.

Hanya ucapan terimah kasih yang dapat penulis sampaikan, semoga support dan do'anya dari semua pihak di atas dicatat oleh Allah Swt, sebagai perbuatan yang mulia di sisi-Nya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan demi perbaikan di masa depan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Aamiin.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I	xix
PENDAHULUAN	xix
A. Latar Belakang Masalah.....	xix
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II.....	10
METODE <i>TAKRÍR</i> UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN	10
A. Pendidikan Agama Islam	10
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	10
2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	11
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	13
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	13
5. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	14
6. Metode Pendidikan Agama Islam	15
7. Media Pendidikan Agama Islam	16

8. Materi Pendidikan Agama Islam	17
B. Hafalan al-Qur'an.....	19
1. Pengertian Menghafal al-Qur'an	20
2. Hukum Menghafal al-Qur'an	20
3. Faedah Menghafal al-Qur'an.....	21
4. Keutamaan Menghafal al-Qur'an.....	23
5. Syarat-syarat Menghafal al-Qur'an	24
6. Faktor-faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	28
6. Strategi Menghafal al-Qur'an.....	29
C. Metode <i>Takrir</i>	30
1. Pengertian Metode <i>Takrir</i>	30
2. Macam-macam metode <i>takrir</i>	31
3. Kekurangan dan Kelebihan Metode <i>Takrir</i>	37
4. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode <i>Takrir</i>	38
6. Langkah-langkah dalam Pelaksanaan Metode <i>Takrir</i>	39
D. Penelitian Terkait	41
E. Kerangka Teori.....	42
F. Rumusan Hipotesis	43
BAB III	55
METODE PENELITIAN.....	55
A. Definisi Operasional.....	55
B. Metode <i>Takrir</i>	56
C. Hafalan al-Qur'an.....	57
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	57
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel Penelitian	60
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	61
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	64
BAB IV	86

ANALISIS EFEKTIVITAS METODE <i>TAKRIR</i> DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH GEMPOLSEWU KENDAL TAHUN AJARAN 2021/2022.....	86
A. Analisis data metode <i>takrir</i> di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022.....	86
B. Analisis data hafalan al-Qur'an peserta didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022	90
C. Analisis uji hipotesis	93
D. Analisis lanjut	94
BAB V.....	102
PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	III
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XVI

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan	ix
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	x
Tabel 4. Transliterasi <i>Maddah</i>	x
Tabel 5. Uji Validitas Angket Metode <i>takrir</i>	66
Tabel 6. Uji Validitas Angket Hafalan al-Qur'an	67
Tabel 7. Hasil Perhitungan Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y.....	68
Tabel 8. Variabel Metode <i>takrir</i>	69
Tabel 9. Data Hasil Pelaksanaan Metode <i>takrir</i> MI Muhammadiyah Gempolsek Kendal	7Error! Bookmark not defined.
Tabel 10. Variabel Hafalan Al-Qur'an.....	78
Tabel 12. Data Metode <i>takrir</i> Peserta Didik Kelas IV s/d VI di MI Muhammadiyah Gempolsek Kendal Tahun Ajaran 2021/2022.....	87
Tabel 13. Distribusi Frekuensi dan Prosentase Metode <i>takrir</i> Kelas IV s/d VI di MI Muhammadiyah Gempolsek Kendal Tahun Ajaran 2021/2022.....	89
Tabel 14. Data Hafalan al-Qur'an Peserta Didik kelas IV s/d VI di MI Muhammadiyah Gempolsek Kendal Tahun Ajaran 2021/2022.....	90
Tabel 15. Distribusi Frekuensi dan Prosentase Kelas IV s/d VI di MI Muhammadiyah Gempolsek Kendal Tahun Ajaran 2021/2022.....	92
Tabel 16. Uji SPSS Regresi Linier Sederhana (metode <i>takrir</i> terhadap peningkatan hafalan al-Qur'an peserta didik di MI Muhammadiyah Gempolsek Kendal Tahun Ajaran 2021/2022.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi.....	V
Gambar 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	XII
Gambar 3. Wawancara Kepada Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal	XIII
Gambar 4. Wawancara Staf Sekolah MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal ...	XIII
Gambar 5. Wawancara Guru Tahfidz Sekolah MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal	XIV
Gambar 6. Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Sekolah MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal	XIV
Gambar 7. Penyebaran Angket di Sekolah MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal	XVI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹

Karena pendidikan bisa ditafsirkan menjadi suatu proses menuntut ilmu dengan sistem-sistem tertentu maka seseorang mampu mendapatkan suatu pengetahuan, pandangan, dan berperilaku yang dapat menjadi tepat dengan keperluan.² Sistem menjadi suatu faktor dari kesuksesan pembelajaran, agar kegiatan belajar lebih maksimal dan pada penerapan sistem tertentu pengajar harus menyesuaikan situasi dan keadaan kelas dimana guru juga harus memiliki keahlian agar kelas lebih nyaman untuk anak dan kuantitas anak memotivasi penerapan suatu sistem.³

Pada saat pengajaran guru tidak wajib terpusat pada satu cara alangkah baiknya menerapkan sistem dengan berbagai cara dan menyertakan objek pembelajaran yang lain salah satunya dengan audio,

¹ Sopian Sinaga, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya," *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2020): 14

² Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

³ Aswan Zain Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

program televisi, gambar, film, atau media yang lain supaya anak tidak merasakan jenuh dan bosan.¹ Lebih-lebih pengajarr wajib menanamkan pendidikan Islam dan al-Qur'an.

Karena pembeajaran al-Qur'an wajib diajarkan sejak mula pada anak dengan belajar, menghafalkan, dan melaksanakannya. Dikarenakan bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari al-Qur'an mempunyai peran dan manfaat yang amat sangat begitu penting. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Qamar:17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”²

al-Qur'an tidak hanya dihafalkan, melainkan harus disertakan cara menghafal al-Qur'an. Metode-metode yang dianggap sesuai untuk dipakai dalam menghafalkan Al-Qur'an ada 5 di antaranya: *tahfidz*, *bin-nadzar*, *takrír*, *talaqqi*, serta *tasmi'*.³

Salah satu metode yang pernah diterapkan Rasulullah Saw kepada para sahabatnya dan sangat berperan penting dalam menjaga hafalan adalah metode *takrír* atau disebut dengan pengulangan, metode yang terlihat sangat sederhana namun memiliki dampak yang cukup besar pada hafalan al-Qur'an seseorang, dan masih digunakan hingga sekarang. *Takrír* adalah mengulang hafalan yang

¹ Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

² Al-Qur'an dan Terjemah, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid* (bandung: Sygma Exagrafika, 2014).

³ Sa'adullah s.q, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2021).

pernah dihafal kepada guru *tahfidz* (ustad/ustadzah), dengan maksud agar hafalan tetap terjaga dengan baik dan tidak hilang.⁴

Dalam metode menghafalkan al-Qur'an, cara *takrír* begitu penting untuk diterapkan di dalam menghafalkan al-Qur'an dikarenakan menghafalkan dan menjaga hafalan adalah sebuah aktifitas yang agak sulit dilaksanakan dan terkadang di lingkungan anak-anak kerap muncul rasa bosan. *Takrír* adalah salah satu yang tidak dapat dihindari dari proses menghafalkan al-Qur'an, dan menjadi suatu kunci kesuksesan dalam melindungi kekuatan hafalan. Karena hafalan dapat hilang dan menjadi sia-sia jika tidak didampingi dengan perlindungan dengan cara berusaha mengulangi hafalan dengan kompleks. Mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalkan adalah kunci menghafalkan al-Qur'an.⁵

Metode *takrír* ini pun dipilih oleh guru untuk memudahkan murid dalam menghafal. Dengan cara guru membacakan hafalan kepada muridnya dengan beberapa kali, yaitu tiga sampai lima kali, bahkan bisa lebih. Jika, murid itu masih belum bisa mengulangi apa yang diucapkan oleh guru tersebut, maka guru tersebut akan mengulanginya lagi, sampai murid tersebut bisa mengikutinya.

Penulis memilih MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal sebagai bahan pengkajian dikarenakan termasuk salah satu sekolah Islam yang menyelenggarakan agenda *tahfidz* al-Qur'an pada anak sedari usia dini. MI

⁴ Gade Fitriani, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembeajaran Menghafal Al-Qur'an," *Ilmiah Didaktika* 14, no. 2 (2014): 413–25.

⁵ Salma Afanin fikriyyah, "Efektifitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader Di SD Al-Iryad 02" (IAIN Purwokerto, 2020).

Muhammadiyah Gempolsek Kendal menggunakan metode *takrir* agar hafalan al-Qur'an peserta didik meningkat. Untuk itu yang belum diketahui di sini bagaimana pelaksanaan metode *takrir* apakah sudah efektif dan dapat membantu dalam menghafal dan menjaga hafalan al-Qur'an peserta didik.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melihat dan mengetahui lebih dalam lagi bagaimana **Efektivitas Metode *Takrir* Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik di MI Muhammadiyah Gempolsek Kendal Tahun Ajaran 2021/2022.**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memilih judul sebagaimana tersebut di atas beralaskan latar belakang berikut:

Metode *takrir* adalah cara yang paling cocok untuk pelajar, khususnya anak-anak.

1. Dengan metode *takrir* secara langsung bisa melancarkan hafalan dan memperkuat hafalan peserta didik yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa.
2. MI Muhammadiyah Gempolsek Kendal merupakan sekolah Islam yang dimana *tahfidzul* Qur'an menjadi salah satu program yang diunggulkan dengan metode *takrir* saat proses menghafal al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *takrír* di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Bagaimana kemampuan hafalan peserta didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022
3. Bagaimana efektivitas metode *takrír* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk memahami penerapan metode *takrír* di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui kemampuan hafalan peserta didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022
3. Untuk memahami efektivitas Metode *takrír* dalam meningkatkan hafalan al- Qur'an peserta didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis antara lain :
 - a. Penelitian ini diharapkan memperkaya teori tentang efektivitas metode *takrír* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik di tingkat SD/MI.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bersifat konstruktif atau membangun, khususnya bagi pengembangan metode *takrír* untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi peserta didik.
2. Dari segi praktis antara lain:
 - a. Bagi sekolah, dapat memberikan inovasi baru kepada sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran menghafal al-Qur'an.
 - b. Menginformasikan kepada pendidik untuk meningkatkan proses pembelajaran menghafal al-Qur'an.
 - c. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi untuk menghafal al-Qur'an.
 - d. Menambah wawasan bagi peneliti, yaitu bagaimana cara menghafal dan menjaga daya ingat al-Qur'an yang dihafal.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi, maka peneliti membuat sistematika pembahasan skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi sampul, Pernyataan Keaslian Tulisan, Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pengesahan, Abstrak, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab satu sampai bab lima, yaitu:

BAB I : Berisi pendahuluan latar belakang masalah yang menjadi dasar pengambilan judul penelitian, Rumusan Masalah untuk mengetahui apa saja yang akan dicari dalam penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian untuk mencapai keinginan dalam penelitian dan memperoleh manfaat dari penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Berisi tentang Landasan Teori yang terdiri atas Kajian Pustaka yang berisi Pendidikan Agama Islam, Hafalan al-Qur'an, Metode *takrir*, dan Penelitian Terkait yaitu hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji, Kerangka Teori, dan Rumusan Hipotesis.

Pertama, Pendidikan Agama Islam yang meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Media Pendidikan Agama Islam dan Materi Pendidikan Agama Islam.

Kedua, Hafalan Al-Qur'an meliputi : Pengertian Menghafal al-Qur'an, Hukum Menghafal al-Qur'an, Faedah Menghafal al-Qur'an, Keutamaan Menghafal al-Qur'an, Syarat Menghafal al-Qur'an, Strategi menghafal al-Qur'an, Faktor-faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kemampuan Menghafal al-Qur'an.

Ketiga, Metode *takrír*, Pengertian Metode *takrír*, Macam-macam Metode *takrír*, Kelebihan Dan Kekurangan Metode *takrír*, Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan Metode *takrír*, Sistem Pengajaran Metode *takrír*, Langkah-langkah Metode *takrír*.

BAB III : Berisi tentang Metode Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional, Variabel dan Indikator Penelitian, Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variable dan Indikator Penelitian, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen.

BAB IV : Berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang diperoleh selama penelitian meliputi : Penyajian Data, Analisis Data dan Pembahasan dari Rumusan Masalah 1, Rumusan Masalah 2 dan Rumusan Masalah 3.

BAB V : Berisi Penutup yaitu keseluruhan yang diperoleh setelah melakukan penelitian dan perhitungan serta saran sang penelitian : Kesimpulan dan Saran-saran.

Bagian akhir penulisan ini berisi tentang Daftar Pustaka yaitu sumber yang digunakan peneliti, Lampiran-lampiran yang berupa surat izin penelitian, serta Daftar Riwayat Hidup.

BAB II

METODE *TAKRÍR* UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan mempunyai pengertian yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi selanjutnya, sebagai bentuk usaha untuk menyiapkan mereka, agar dapat memenuhi fungsi hidup, baik *jasmani* atau *ruhani*.¹

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran

¹ kurniawan Syamsul salim haitamin, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012).

² Majid Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, dan dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.³

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama umat beragama.⁴

2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dapat ditinjau dari berbagai segi⁵, yaitu:

a. Dasar *yuridis*/hukum

Dasar *yuridis*, yakni dasar pelaksanaan Pendidikan Agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama di sekolah secara formal. Dasar *yuridis* formal tersebut terdiri dari tiga macam:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: ketuhanan yang Maha Esa.
- 2) Dasar struktural/ konstitusional, yaitu UUD45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) negara berdasarkan atas

³ Majid Abdul.

⁴ Moh. Afiful Hair, "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat," *Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 4, no. 2 (2018).

⁵ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 206–29.

ketuhanan yang Maha Esa; 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003, yang berisi tentang sistem pendidikan Nasional pada BAB IX pasal 39 ayat 2 dinyatakan : isi kurikulum setiap jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat :

- a) Pendidikan Pancasila
- b) Pendidikan Agama
- c) Pendidikan Kewarganegaraan

Atas dasar itulah maka pendidikan agama dilaksanakan di sekolah-sekolah sejak sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi.⁶

b. Dasar *religius*

Dasar *religius* adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam Pendidikan Agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.⁷

c. Aspek psikologis

Psikologis, yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Ini didasarkan bahwa dalam hidup, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat

⁶ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Introduction and Aim of the Study*, Citra Umbara (Bandung: Citra Umbara, 2003), <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x> .

⁷ Majid Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.⁸

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah untuk memupuk dan meningkatkan iman dan taqwa melalui pemberian, pemupukan, pendalaman, pengetahuan, pengamalan pelajar tentang agama Islam sehingga menjadi pribadi muslim yang terus berkembang perihal iman dan takwa, berbangsa dan bernegara, dan juga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁹

Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU.No. 20 tahun 2003), berbunyi:

“pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁰

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

⁸ Majid Abdul.

⁹ Majid Abdul.

¹⁰ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Introduction and Aim of the Study, Citra Umbara* (Bandung: Citra Umbara, 2003)

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan di antaranya:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- b. Hubungan manusia dengan manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya¹¹.

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu peningkatan iman dan takwa kepada Allah yang dilakukan oleh peserta didik.
- b. Penanaman nilai-nilai sebagai pedoman hidup untuk mencapai kesuksesan dunia dan juga akhirat.
- c. Mental yang lebih stabil dan sesuai, yakni berfungsi mengadaptasikan diri dengan lingkungan baik sosial ataupun lingkungan alam agar berjalan sesuai dengan syariat islam.¹²
- d. Memperbaiki, yakni lebih tepatnya memperbaiki segala hal-hal yang sekiranya salah yang telah dilakukan ataupun adanya hal-hal yang kurang dalam memahami, menyakini ataupun mengamalkan materi yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹ Muh. Haris Zubaidillah and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD,SMP Dan SMA," *Addabana* 2, no. 1 (2019): 1–11

¹² Majid Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

- e. Mencegah, yakni agar tercegahnya hal-hal yang buruk dan berbahaya dari dirinya
- f. Mengajarkan, memberikan wawasan ilmu agama serta pengetahuan tentang islam secara keseluruhan.
- g. Menyalurkan, agar bakat ataupun potensi yang dimiliki siswa dalam bidang Agama Islam.¹³

6. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam Pendidikan Islam sebagaimana dikutip oleh Sri Minarti, An-Nahlawi seorang pakar Pendidikan Islam mengemukakan metode pendidikan yang berdasarkan metode al-Qur'an dan Hadis, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode dengan percakapan atau disebut *hiwar*, yakni menjelaskan percakapan dua orang atau lebih dari al-Qur'an atau hadis yang menjelaskan sesuai dengan materi pembelajaran.
- b. Bercerita atau *qishah* yakni dimana menceritakan kisah-kisah para nabi untuk menjadikan pembelajaran.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan perumpamaan untuk memudahkan murid memahami dengan sumber dari al-Qur'an dan hadis.¹⁴

¹³ Majid Abdul.

¹⁴ Minarti Sri, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2016).

- d. Menjadikan keteladanan sebagai metode pembelajaran yakni sebagai *uswatun hasanah* agar siswa tertarik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Membiasakan dalam segala hal juga menjadi bagian dari metode pembelajaran.
- f. Adapula *ibrah* yakni metode dalam menalar hikmah ataupun pembelajaran berdasarkan cerita yang diberikan oleh guru
- g. *Targhib* dan *tarhib* adalah dua hal yang katanya mirip tapi berbeda, dimana menggunakan iming-iming kesenangan sebagai reward ataupun hadiah, dan keburukan, kesengsaraan sebagai ancaman agar menghindari hal-hal buruk.¹⁵

7. Media Pendidikan Agama Islam

Kata “ *media* “ berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “ *medium* “, yang secara harfiah memiliki arti “ perantara “ atau pengantar.¹⁶

Sebagaimana dikutip oleh Nurmaidah, Media pendidikan atau pengajaran adalah suatu objek yang dapat diindrai, khususnya pendengaran dan penglihatan, baik yang terdapat di dalam atau di luar kelas, yang digunakan sebagai suatu alat bantu hubung dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar peserta didik.¹⁷

¹⁵ Minarti Sri.

¹⁶ Ahmad Syaefuddin Unang Wahidin, “Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 652–71

¹⁷ nurmadiyah, “Media Pendidikan,” *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 5, no. 1 (2016): 46.

Media pendidikan meliputi dua macam, yaitu :

- a. Perilaku pengajar, mencakup nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman dan hukuman.
- b. Benda-benda sebagai alat bantu, terdiri dari meja papan tulis, kapur tulis, penghapus, meja kursi belajar, buku, peta dan sebagainya.¹⁸

8. Materi Pendidikan Agama Islam

a. Aqidah

Ilmu aqidah terkadang juga disebut ilmu tauhid. Tauhid adalah mengesakan Allah dalam perbuatan-perbuatan-Nya dan memurnikan-Nya dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh hamba-Nya, baik itu kegiatan hatinya, pikirannya maupun anggota badannya. Pada saat yang sama tauhid menegasikan sesembahan-sesembahan selain Allah yang tidak benar.¹⁹ Ilmu yang membahas tentang upaya mengesakan Allah tadi dinamakan ilmu tauhid.

Karena dalam ilmu ini dibicarakan agama Islam, maka ilmu ini disebut “ Ilmu Aqidah “. Karena yang dibicarakan dalam ilmu ini adalah masalah kepercayaan, keimanan kepada wujud dan keesaan Allah, para ulama menganggap bahwa yang dibicarakan itu merupakan prinsip pokok dalam agama Islam.

¹⁸ Unang Wahidin, “Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam.”

¹⁹ Ade Wahidin, “Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Asma Wa Sifat,” *Jurnal Pendidikan Islam* 03 (2014): 572–90.

Aqidah berasal dari kata *aqada*-*ya'qidu*-*'aqdan* yang berarti simpul, ikatan, dan perjanjian yang kokoh dan kuat. Setelah terbentuk menjadi *'aqidatan* (aqidah) berarti kepercayaan atau keyakinan. Kaitan antara *'aqdan* dengan *'aqidatan* adalah bahwa keyakinan itu tersimpul dan tertanam dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.²⁰

b. Akhlak

Dalam bahasa Indonesia, secara umum, akhlak diartikan dengan tingkah laku, perangai, budi pekerti atau tabiat.²¹

Pembelajaran akhlak berarti pembelajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya pembelajaran ini berarti suatu proses kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik, sehingga peserta didik memiliki bentuk batin yang baik menurut ukuran nilai ajaran islam, dan bentuk batin itu hendaknya kelihatan dalam tingkah lakunya sehari-hari. Dengan kata lain, peserta didik memiliki akhlak yang terpuji. ²²

Sedangkan pengertian “ akhlak “ secara istilah dapat dilihat dari beberapa pendapat Hujjatul Islam Imam Al-ghozali memberikan definisi “ akhlak ialah suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa yang dari

²⁰ Mela leuca luptita Sari, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Keimanan Peserta Didik SMAN 1 Kampar Kiri Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar” (Universitas Islam Riau, 2018).

²¹ Selly Sylvianah, “Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman),” *Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2014): 53

²² Mustopa Halmar, “Metodologi Pembelajaran Ahlak,” *Jurnal Wahana Akademika* 12 (2011): 27.

padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.²³

c. Hadis

Hadis adalah sumber kedua agama dan ajaran Islam. Sebagai sumber agama dan ajaran Islam, Hadis mempunyai peranan penting setelah al-Qur’an yaitu sebagai penguat dan penjelas dari berbagai persoalan baik yang ada di dalam al-Qur’an.²⁴

Pengertian hadis secara luas ialah sesuatu yang dipijakkan baik kepada Nabi Muhammad Saw, atau *tabi’in*, baik perkataan, perilaku, pernyataan maupun keadaan dan sifatnya.²⁵

d. al-Qur’an

al-Qur’an adalah sumber agama Islam pertama dan utama. Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.²⁶

B. Hafalan al-Qur’an

²³ Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

²⁴ M. Akmansyah, “Al-Qur’an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam,” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (2015).

²⁵ Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*.

²⁶ M. Akmansyah, “Al-Qur’an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam.”

1. Pengertian Menghafal al-Qur'an

Menghafal adalah suatu proses mengingat bahwa anda selalu dapat mengingat dan mengatakan sesuatu di kepala anda, apakah itu membaca atau informasi.

Sedangkan kata al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Sedang menurut istilah pengertian al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan siapa yang membacanya akan mendapat pahala.²⁷

Karena menghafal al-Qur'an bagaikan membaca surat cinta dari Sang Maha Kasih, Allah Swt yang selalu memuliakan dan menghormati pembaca serta penghafal kalam-Nya, bahkan dikatakan sebagai keluarga-Nya.²⁸

2. Hukum Menghafal al-Qur'an

al-Qur'an memiliki berbagai sifat dan karakteristik. Salah satunya adalah kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah Swt. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.²⁹

Firman Allah QS. Al-hijr:9

²⁷ Gade Fitriani, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembeajaran Menghafal Al-Qur'an."

²⁸ Nakib Farid Wajdi, *Yuk Menghafal Al-Qur'an Dengan Mudah Dan Menyenangkan* (Tangerang: Enir, 2017).

²⁹ Cahaya Khaerani, "Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, Dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)," *Jurnal Historia* 5, no. 2 (2017): 8728.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”³⁰

Dari sini, menghafal al-Qur’an menjadi sangat dirasakan perlu dengan beberapa alasan:

- 1) al-Qur’an diturunkan, diterima, diajarkan oleh nabi Saw secara hafalan.
- 2) Hikmah turunya al-Qur’an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya himmah untuk menghafal, dan rosulullah merupakan figuran seorang nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar ia menjadi teladan bagi umatnya.

3. Faedah Menghafal al-Qur’an

Menurut para ulama, di antara beberapa faedah menghafal al-Qur’an adalah:

- a. Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Mereka yang menghafal al-Qur’an menerima hadiah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang.³¹

³⁰ Al-Qur’an dan Terjemah, *Al-Qur’an Terjemah Dan Tajwid*.

³¹ Sa’adullah s.q, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*.

- c. Ketajaman ingatan itu muncul karena para penghafal al-Qur'an selalu berusaha mencocokkan ayat-ayat yang sudah dihafalkannya dan membandingkan ayat-ayat tersebut ke porosnya, baik dalam susunan kata (teks) maupun pemahaman.
- d. Menghafal al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena mendorong seseorang yang hafal al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada temannya yang tidak menghafal al-Qur'an, sekalipun umur, ilmu, dan kecerdasan berdekatan.³² Dengan demikian nilai-nilai al-Qur'an yang terkandung di dalamnya akan menjadi motivator terhadap pengembangan ilmu yang dikuasainya.
- e. Penghafal al-Qur'an memiliki akhlak, dan perilaku yang bagus.³³ Karena seorang yang hafal al-Qur'an sudah selayaknya bahkan menjadi suatu kewajiban untuk berperilaku jujur dan berjiwa qur'ani. Dengan demikian akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu mendapat peringatan dan teguran dari ayat-ayat al-Qur'an yang selalu dibacanya.³⁴
- f. Penghafal al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetika arab dari landasannya secara alami, sehingga bisa fasih dalam berbicara dan ucapannya benar.

³² Sa'adullah s.q.

³³ Sa'adullah s.q.

³⁴ Mustofa Kamal, "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017).

- g. Jika menghafal al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosakata bahasa arab, seakan-akan ia telah menghafal sebuah kamus bahasa arab.
- h. Dalam al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum.
- j. Seorang menghafal al-Qur'an agar tidak lupa hafalannya akan mengulang hal yang dihafalkan supaya hafalannya kuat dan akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.³⁵

4. Keutamaan Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an membutuhkan sebuah ketulusan dan keikhlasan hati agar dapat menjalaninya dengan senang hati, ridho, dan tentunya bisa mengatasi segala rintangan yang menghalanginya.³⁶

Tidak dapat diragukan bahwa orang yang menghafal, mengamalkan, berperilaku moral, dan memperlakukan al-Qur'an siang dan malam adalah pilihan terbaik diantara manusia.

³⁵ Sa'adullah s.q, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*.

³⁶ Muamalah Ratih Harti, "*Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren A-Qur'an Baiturrahim Komplek Taman Puri Indah Blok D 11/15 Kec. Serang Kota Serang*" (Universitas Islam Negri Banten, 2018).

Menghafal al-Qur'an adalah keutamaan yang agung, dan posisi ini selalu didambakan oleh semua orang, dan oleh mereka yang benar-benar menginginkan kesenangan duniawi.

Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Ada begitu banyak hadis dari Nabi Muhammad yang mengungkapkan keajaiban orang-orang yang belajar membaca, dan menghafal al-Qur'an. Mereka yang mempelajari, membaca atau menghafal al-Qur'an adalah mereka yang terpilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an.

5. Syarat-syarat Menghafal al-Qur'an

Agar bisa menghafal dengan baik, seseorang wajib memenuhi syarat-syarat, di antara adalah;

a. Niat yang ikhlas

Orang yang akan menghafal al-Qur'an mereka harus membulatkan niat menghafal al-Qur'an hanya mengharapkan ridho Allah swt.³⁷

Abul Qasim Al-Quraisy mengatakan bahwa ikhlas adalah mengkhhususkan ketaatan hanya kepada Allah semata. Menurutnya, ikhlas itu berusaha untuk memurnikan segala pekerjaan dari memnyoroti makhluk.³⁸

³⁷ Sa'adullah s.q, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*.

³⁸ Sa'adullah s.q.

b. Mempunyai kemauan yang kuat

Menghafal al-Qur'an sebanyak kurang lebih enam ribu enam ratus enam puluh enam ayat, seratus empat belas surah dan tiga puluh juz bukanlah pekerjaan yang gampang. Apalagi bagi orang non-arab yang tidak memakai bahasa arab sebagai bahasa sehari-hari, menghafalkan ayat al-Qur'an sangat berbeda dengan bacaan-bacaan lain. Sehingga pertama menghafal al-Qur'an harus pintar terlebih dahulu membaca huruf-huruf arab dengan benar dan baik. Oleh karenanya, diperlukan kesabaran yang tinggi dan kemauan yang kuat agar cita-cita menjadi seorang hafidz dapat tercapai.³⁹

c. Disiplin dan istiqamah menambah hafalan

Seorang yang ingin menjadi penghafal al-Qur'an harus memiliki kedisiplinan dan keistiqamahan pada dirinya untuk menambah terus hafalannya. Serta harus mampu mengatur waktu dengan hal-hal yang bermanfaat khususnya ketika waktu luang, kuat fisik, rajin, cekatan, memiliki semangat yang tinggi, serta meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat. Umar Ibnu Khaththab R.a. pernah berpesan, "belajarlah kalian sebelum kalian jadi pemimpin". Artinya, bersungguh-sungguh dengan segenap kemampuan ketika masih berkedudukan sebagai rakyat sebelum menjadi pemimpin. Ketika jadi pemimpin yang dianut, tidak ada waktu untuk belajar.⁴⁰

³⁹ Sa'adullah s.q.

⁴⁰ Sa'adullah s.q.

d. Berakhak terpuji

Mereka yang menghafal al-Qur'an harus selalu memiliki akhlak yang baik. Akhlak terpuji tersebut harus konsisten dengan ajaran syariat yang telah diajarkan oleh Allah swt. Seseorang penghafal al-Qur'an sebaiknya mampu terbiasa dengan segala aktivitas yang sesuai dengan syariat diantara hal-hal yang tercela seperti dengki, iri hati, pamer, berbangga diri. Begitupun ketika hafalannya sudah selesai serta bergaul kembali dengan masyarakat sosial. Maka perlu selalu mempertahankan akhlakul karimah.⁴¹

e. Mampu berteguhan diri dan sabar

Kesabaran serta teguhnya diri menjadi faktor penting ketika seseorang sedang menghafal al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan ketika berproses dalam menghafalkan al-Qur'an akan ditemukan hal-hal yang menjadi kendala seperti bosan ataupun jenuh, lingkungan yang ramai sehingga mengganggu konsentrasi ataupun kegaduan, ujian dalam menghafal seperti kesulitan pada ayat-ayat tergolong sulit untuk dihafalkannya, dan yang tersulit adalah menjaga kelestarian menghafal al-Qur'an.⁴²

Oleh karena itu diperlukannya keteguhan dan kesabaran dalam menghafalkan al-Qur'an.

f. Menjaga diri agar terjauhkan dari kemaksiatan dan hal-hal tercela

⁴¹ Sa'adullah s.q.

⁴² Aida Imtihana, "Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Tadrib:Pendidikan Agama Islam* 02, no. 02 (2017): 1–19.

Kemaksiatan yang diperbuat dan perilaku tercela menjadi sebuah hal-hal yang sangat perlu di jauhi untuk dilakukan. Bukan cuma seorang penghafal al-Qur'an, tetapi juga seluruh umat muslimin di dunia, sebab dua hal tersebut dapat sangat mempengaruhi terhadap keadaan jiwa yang berkembang serta dapat terusiknya hati seseorang sehingga tidak tenang dalam berproses menghafalkan al-Qur'an, bahkan dapat pula membuat hancur konsentrasi dan keistiqomahan yang telah dibangun dengan demikian begitu baik.⁴³

Di antara sifat-sifat tercela sebagai berikut; khianat, *bakħil*, pemaarah, membicarakan aib orang, iri hati, memutuskan silaturahmi, cinta dunia, berlebih-lebihan, sombong, dusta, ingkar, mengumpat, *riya*, angkuh, dan *takabur*.⁴⁴

g. Mampu membaca dengan baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan melancarkan bacaannya. Dalam hal ini, akan lebih baik jika seseorang yang hendak menghafal al-Qur'an terlebih dahulu:

- 1) Mebenarkan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwid*.
- 2) Memperlancar bacaannya.
- 3) Membiasakan lisan dengan fonetik arab.
- 4) Memahami bahasa dan tata bahasa arab.

⁴³ Kamal, "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)."

⁴⁴ Kamal.

Dengan seminimal mungkin, ia akan mampu secara lisan memperkenalkan pola, dialek dan gaya Al-Qur'an ke jiwanya. Ini memudahkan proses menghafal.⁴⁵

6. Faktor-faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Bimbingan guru

Guru memiliki kewajiban membimbing siswa-siswa ketika di sekolah. Arahan dan bimbingan yang berkelanjutan, kasih sayang dan cinta dengan kesabaran yang penuh, mampu meningkatkan kemampuan seseorang menghafalkan al-Qur'an.

b. Metode hafalan

Berbagai cara yang sesuai dan menyenangkan ketika terlaksanakannya aktivitas menghafal al-Qur'an yang dapat memberikan perhatian serta minat anak agar senantiasa mengikuti aktivitas dengan hati bahagia.⁴⁶

c. Hadirnya siswa di sekolah

Hadirnya siswa ke sekolah tentunya mempengaruhi proses menghafalkan al-Qur'an. Sebab murid yang lebih rajin masuk sekolah pastinya sangat berbeda dengan murid yang jarang masuk atau sering bolos. Ketika di dalam kelas pun ada proses yakni apersepsi dimana sebelum memasuki materi pelajaran keinti-intinya diawali dengan mengulang materi pembelajaran yang sebelum-sebelumnya agar kekuatan hafalan yang dimiliki oleh anak, dengan

⁴⁵ Gade Fitriani, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembeajaran Menghafal Al-Qur'an."

⁴⁶ Cucu susanti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafak AL-Qur'an Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi Halaman 2*, no. 1 (2016): 1–19.

begitu pengajar dapat mengetahui bagaimana hafalan yang dimiliki anak apakah sekiranya ditambahkan hafalan lagi diperkuat lagi yang sebelumnya.

d. Pendampingan orang tua

Peran orang tua dalam mendampingi anak ketika menghafalkan al-Qur'an di rumah tentunya juga mempengaruhi proses yang dialami anak dalam menghafal.⁴⁷ Namun orang tua perlu diberikan pembekalan atas pengalaman mengenai perkembangan anak supaya ketika dalam pendampingan di rumah mampu mengimbangi porsi anak dalam menghafalkan al-Qur'an khususnya ketika usia dini.

e. Motivasi

Perlunya pemberian motivasi kepada anak ketika menghafalkan al-Qur'an. Karena anak akan mengalami kondisi dimana setiap harinya menghafalkan al-Qur'an, hal tersebut sangat mungkin menyebabkan anak merasa jenuh. Oleh karena itu orang tua dan juga guru sangat perlu memberikan dorongan dan motivasi kepada anak agar semakin kuat semangat yang dimiliki anak.⁴⁸

6. Strategi Menghafal al-Qur'an

- a. Strategi pengulangan ganda
- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

⁴⁷ Cucu susanti.

⁴⁸ Cucu susanti.

- c. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya
- d. Menggunakan satu jenis mushaf
- e. Mamahami ayat-ayat yang dihafalnya
- f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
- g. Disetorkan pada seorang pengampu.⁴⁹

C. Metode *Takrir*

1. Pengertian Metode *Takrir*

Kata *takrir* adalah masdar dari kata kerja “*karra*”, secara etimologi berarti mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kembali. Dalam kamus bahasa arab *tikraaran* adalah bentuk *mashdar* dari kata asal “*karra*” yang berarti pengulangan, berulang kali, dan seringkali.⁵⁰

Suatu metode supaya sebuah informasi dapat masuk ke dalam memori dengan jangka pendek ke memori dengan jangka yang panjang perlu dilakukannya pengulangan atau disebut dengan metode *takrir*. Penyimpanan informasi di dalam memori dan seberapa lama kekuatannya juga tergantung pada seseorang. Mereka yang memiliki daya ingat kuat, sehingga menyimpan informasi dalam waktu yang lama, meskipun jarang

⁴⁹ Gade Fitriani, “Implementasi Metode Takrar Dalam Pembeajaran Menghafal Al-Qur’an.”

⁵⁰ Iswatuna, “Efektivitas Penerapan Metode Tikrar Terhadap Peningkatan Hafalan Dalam Pembelajaran Qur’an Hadis Di Madrasah Tsanawiyahat-Tarbiyah Islamiyah Kolaka,” *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 4, no. 1 (2021): 33–51.

diulang, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus.⁵¹

Diketahui bahwa belahan otak (otak kanan atau otak kiri) memiliki fungsi yang beda. Fungsi belahan otak kiri untuk menangkap persepsi kognitif, berfikir linier, menghafal, dan juga teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi kreatif, imajinatif, bisosiatif dan hilistic.⁵²

Hafalan yang telah disimak oleh guru yang semula sudah lancar, terkadang masih sering terjadi kelupaan bahkan terkadang semua hafalan menjadi hilang. Maka dari itu perlu diadakan takrir atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada instruktur/guru.

2. Macam-macam metode *takrir*

Menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, metode *takrir* ada dua macam:

- a. *Takrir* dengan melihat mushaf (*bin nazhar*).⁵³

Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan takrir seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini di sebelah

⁵¹ Gade Fitriani, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembeajaran Menghafal Al-Qur'an."

⁵² Gade Fitriani.

⁵³ Sa'adullah s.q, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*.

kanan halaman. Ayat yang itu terletak di sebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

b. *Takrir* dengan tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*).

Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan di luar shalat, atau bersama dengan teman.⁵⁴

Ada beberapa cara mengulang-ulang hafalan (*takrir*) dalam memelihara hafalan al-Qur'an ataupun yang menghafal suratan pendek dalam Al-Qur'an yaitu :

1) *Takrir* sendiri

Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk *takrir* atau untuk menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu di-*takrir* minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus di-*takrir* setiap hari atau dua kali sehari. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang digunakan untuk *takrir*.

Adapun *takrir* hafalan sendiri bisa dilakukan dengan:

⁵⁴ Salma Afanin fikriyyah, "Efektifitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader Di SD Al-Iryad 02."

a) Banyak mengulang hafalan

Untuk menjaga hafalan al-Qur'an banyak kiat yang dapat dilakukan dan semuanya sudah banyak diajarkan oleh ulama-ulama sebelum kita. Kiat menjaga dan memperbanyak mengulang hafalan yaitu dengan menghatamkan al-Qur'an dalam satu bulan dua kali khatam ada pula setiap satu minggu khatam. Dan ada juga yang setiap dua hari khatam. Kegiatan ini dalam rangka menjaga hafalan agar terpelihara dengan baik. Semuanya dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Apabila ada waktu luang dan tidak terlalu sibuk, maka bisa mengulang untuk menghatamkan al-Qur'an dalam waktu singkat. Begitu juga sebaliknya, jika memiliki kesibukan lainya maka dilakukan semampunya saja.⁵⁵

b) Membiasakan membaca pada malam hari

Dalam proses menghafal, sebaiknya mewajibkan diri sendiri untuk sesering mungkin bangun malam untuk menghafalkan materi baru dan mengulang materi lama al-Qur'an. Karena banyak dalil yang menjelaskan keutamaan dalam membaca al-Qur'an pada malam hari.

⁵⁵ Wahyudi Rofiul, *Metode Cepat Hafal A-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta hikmah, 2017).

c) Menjadikan al-Qur'an Sebagai Wirid

bnu Abi Dunya meriwayatkan dari para *hafizh* al-Qur'an, ada seorang *hafizh* yang tertidur waktu malam sehingga lupa membaca wiridnya. Setelah itu, ia bermimpi, seolah-olah ada yang berkata: “Aku heran seorang pemuda berbadan sehat, ia tidur lelap hingga fajar tiba, padahal tidak ada yang mampu menghalau serangan kematian ketika ia datang di waktu malam.”⁵⁶

2) *Takrir* dalam sholat

Seseorang yang menghafal al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam sholat, baik sebagai imam maupun untuk sholat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga menambah kemantapan hafalan yang sudah dihafalkan supaya selalu ingat. Ketika shalat, usahakan membaca ayat-ayat yang sudah dihafal walaupun sedikit, karena dapat membantu proses mengulang hafalan. Jika mencoba untuk selalu istiqamah membaca setengah lembar dalam shalat, maka setiap harinya sudah lancar dua setengah lembar. Jika ditambah dengan setengah halaman tiap shalat rawatib, maka dalam satu harinya akan melancarkan lima

⁵⁶ Sa'adullah s.q, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*.

lembar dengan shalat wajibnya, ini akan sangat menunjang proses pelancaran hafalan.⁵⁷

3) *Takrir* bersama

Seseorang yang menghafal perlu melakukan *takrir* bersama dengan dua temannya atau lebih. Dalam *takrir* ini setiap orang membaca materi *takrir* yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika orang membaca maka yang lainnya mendengarkan.⁵⁸ *takrir* bersama ini juga bisa diterapkan di dalam kelas bersama dengan guru yang mengajarkan materi hafalan.

4) *Takrir* di hadapan guru

Seseorang yang menghafal al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk *takrir* hafalan yang sudah diajarkan. Adapun langkah-langkah dalam metode *takrir* yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Guru memberikan contoh bacaan surat al-Qur'an yang akan dihafalkan, kemudian siswa mendengarkan dengan seksama.
- b) Siswa menirukan lafadh bacaan surat al-Qur'an yang dihafalkan dan mengulang-ulang,

⁵⁷ Sa'adullah s.q.

⁵⁸ Sa'adullah s.q.

- c) Setelah melakukan proses *takrir* bersama, guru meminta siswa untuk melakukan takrir sendiri. Hal ini bertujuan untuk melancarkan hafalan yang telah dihafal sehingga siswa tidak mudah lupa.
- d) Langkah metode *takrir* yang terakhir yaitu *takrir* di hadapan guru. Siswa yang sudah hafal bisa men-*takrir* di hadapan guru dengan tujuan supaya guru dapat mengetahui seberapa lancar hafalan siswa.

5) *Takrir* dengan alat bantu

Yaitu, dengan mendengarkan bacaan murattal para Qori' melalui MP3, CD, Laptop, Notebook, dan sebagainya. Ini bisa kita lakukan kapan saja bila memungkinkan. Mendengar murottal al-Qur'an ini bisa kita lakukan sambil istirahat, melepas lelah, menjelang tidur, sambil kerja atau ketika berada dalam mobil. Dengarkanlah dan ikuti bacaannya, iramanya, dan ulangilah surah yang kita pilih itu berkali-kali. Sebaiknya kita memilih mendengar satu surah atau dua surah saja dalam kegiatan takrir ini. Ketika kita merasa sudah bisa menguasai dengan baik, maka kita melanjutkan untuk mendengarkan surah yang lainnya. Teknis seperti ini jauh lebih baik dari pada mendengarkan begitu saja, memutar murattal sekaligus banyak surah, sementara kita tidak fokus mendengarkannya. Insya

Allah, dengan *takrir* seperti ini kita akan merasakan manfaatnya dan hafalan pun bertambah mantap..⁵⁹

3. Kekurangan dan Kelebihan Metode *Takrir*

a. Kekurangan dari metode *takrir*

- 1) terjadi kesalahan dalam mengulang hafalan dengan sendiri, maka tidak ada yang membenarkan kesalahan tersebut, kesalahan hanya dapat dirubah menjadi benar jika penghafal menyadari bahwa terdapat kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama , harus terus menerus mengulang. Orang yang menghafal al-Qur'an maka harus siap untuk terus mengulang-ulang hafalannya.⁶⁰

b. Kelebihan

- 1) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melafalkan ayat, sehingga dapat melafalkan ayat dengan benar sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid yang tepat. Sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner/guru, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.
- 2) Memperkokoh hafaan yang pernah dihafal.

⁵⁹ Salma Afanin fikriyyah, "Efektifitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader Di SD Al-Iryad 02."

⁶⁰ Salma Afanin fikriyyah.

- 3) Meningkatkan ingatan, ketika seorang penghafal al-Qur'an mengulang-ulang ayat yang ia hafal, ketika itu pula prosentase kekuatan ingatannya akan bertambah
- 4) Pengulangan menjadikan proses menghafal lebih cepat dan mampu bertahan lama di dalam ingatan.⁶¹

4. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan Metode *Takrir*

Besar kemungkinan hafalan yang sudah lancar tidak akan berjalan lancar atau akan hilang sama sekali. Selama *takrir*, materi yang didengar dari guru harus selalu dikoordinasikan dengan tahfidzh yang dipelajari.. Oleh karena itu, perlu seimbang antara *takrir* (hafalan berulang) dan tahfidzh (hafalan materi baru). *Takrir* merupakan bagian integral dari proses menghafal al-Qur'an dan merupakan kunci keberhasilan dalam menjaga kekuatan hafalan. Upaya berulang ini harus dilakukan secara konsisten. Jika tidak hati-hati, bisa kehilangan ingatan atau menggunakannya. Kunci sukses menghafal al-Qur'an adalah mengulang hafalan. Metode *takrir* yang terdapat dalam al-Qur'an ini merupakan bentuk sistematisasi dari metode hafalan al-Qur'an tertua dan terpopuler oleh para *hafizd* (penghafal al-Qur'an) dari dulu hingga sekarang. Menurut perawi hadis, memelihara al-Qur'an terletak pada membaca al-Qur'an terus menerus.⁶²

⁶¹ Salma Afanin fikriyyah.

⁶² Mc Ulum, "Penerapan Metode Tahfidz, Kitabah, Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri" (IAIN Kudus, 2017).

5. Sistem Pengajaran Metode *Takrir*

Siswa berpartisipasi dalam kelas yang ditentukan guru, dan setiap kelas memiliki sistem pembelajaran yang berbeda, yakni:

a. Peraga

Guru terlebih dahulu bacaan ayat-ayat al-Qur'an, kemudian siswa mempraktekan bacaan yang telah dibacakan guru. Bacalah dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an secara berulang-ulang kali dan diingat.⁶³

b. Individual

Ini dilakukan secara mandiri. Artinya, siswa terlebih dahulu membaca, menghafal, kemudian mendengarkan temannya secara berpasangan. Proses menghafal al-Qur'an penting dalam proses peningkatan kemampuan menghafal siswa. Selain hafalan yang optimal, pemilihan metode tentu saja penting.. Namun, ini dapat menjadi refleksi untuk membantu siswa mengidentifikasi apa yang perlu diperbaiki di masa depan, menggunakan refleksi sehingga mereka dapat merasakan apa yang salah dengan diri mereka sendiri.

6. Langkah-langkah dalam Pelaksanaan Metode *Takrir*

Langkah-langkah ketika pelaksanaan metode *takrir* yakni:

a. Membaca terlebih dahulu ayat yang akan dihafal

⁶³ Mc Ulum.

- b. Menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat yang hendak dihafal
- c. Menghafal ayat per ayat sampai batas materi
- d. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
- e. Wajib mengulang hafalan (*takrir*) sendiri.⁶⁴
- f. *Tasmi'*

Tasmi' mengingat apa yang diingat di depan individu dan pertemuan. Oleh karena itu, para penghafal al-Qur'an bisa saja keliru dalam menghafal atau melafalkan huruf-huruf yang akan dihafal, dan para penghafal al-Qur'an dapat menemukan kekurangan-kekurangan yang ada di sana. Dengan *tasmi'* ini, para penghafal al-Qur'an dapat mengetahui letak kesalahannya dan lebih fokus pada penghafalan al-Qur'an.⁶⁵

Dalam proses menghafal al-Qur'an, keinginan untuk lebih cepat menghafal al-Qur'an cukup wajar, namun keinginan ini tidak boleh terlalu cepat untuk pindah ke hafalan baru. Sayangnya, hafalan yang ada diabaikan karena lebih banyak perhatian diberikan pada hafalan baru. Mengulang hafalan yang baik harus diulang terus menerus, dan istiqmah apa yang dihafal atau dititipkan kepada guru

⁶⁴ Mc Ulum.

⁶⁵ Siti Tania, "Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'Had Al-Jami' Ah Uin Raden Intan Lampung," *Skripsi Uin Raden Intan Lampung* (2018).

atau ruh. Tujuan dari taclil atau pengulangan adalah agar daya ingat yang dihafal tetap baik, kuat dan lancar.⁶⁶

D. Penelitian Terkait

Dalam telaah Pustaka ini peneliti mendeskripsikan beberapa karya ilmiah yang mendukung penelitian ini.

1. Skripsi yang disusun oleh Siti Tania yang berjudul “Efektifitas Metode *tahfidz* dan *takrir* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur’an Santri Putri Ma’had Al-jamiah UIN Raden Intan Lampung”⁶⁷ Skripsi Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan menghafal al-Qur’an dengan metode *tahfidz* dan *takrir* di Ma’had Al-jamiah UIN Raden Intan Lampung dengan santri menghafal sendiri dulu materi yang akan disimakkan di hadapan musyrifah, sedangkan perbedaannya adalah bahwa di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal hafalan bersama kemudian disetorkan ke guru (ustadz/ustadzah)
2. Jurnal yang ditulis oleh Syifa Hayatunnisa Permana, Dan Rahminawati, dan Eko Surbiantoro yang berjudul “Pengelolaan Pembelajaran *tahfidz* al-Qur’an dengan Metode *takrir* di Kelas X SMA IT Fitriah Insani Kabupaten Bandung Barat”⁶⁸. Peneliti ini sama hal meneliti suatu metode *takrir*,

⁶⁶ Hayatunnisa Syifa, “Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dengan Metode Takrir Di Kelas X SMA IT Fitriah Insani Kabupaten Bandung Barat,” *Jurnal Unisba*, n.d.

⁶⁷ Siti Tania, “Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Mahasantri Putri Di Ma’Had Al-Jami’ Ah Uin Raden Intan Lampung,” *Skripsi Uin Raden Intan Lampung* (2018).

⁶⁸ Eko Surbiantoro. Permana, Syifa Hayatunnisa, Nan Rahminawati, “Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Al Quran Dengan Metode Tikrar Di Kelas X SMA IT Fithrah Insani Kab.Bandung Barat;,” *Universitas Islam Bandung*, 2017.

sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti pengelolaan pembelajaran sedangkan peneliti meneliti efektivitas metode takrir di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal..

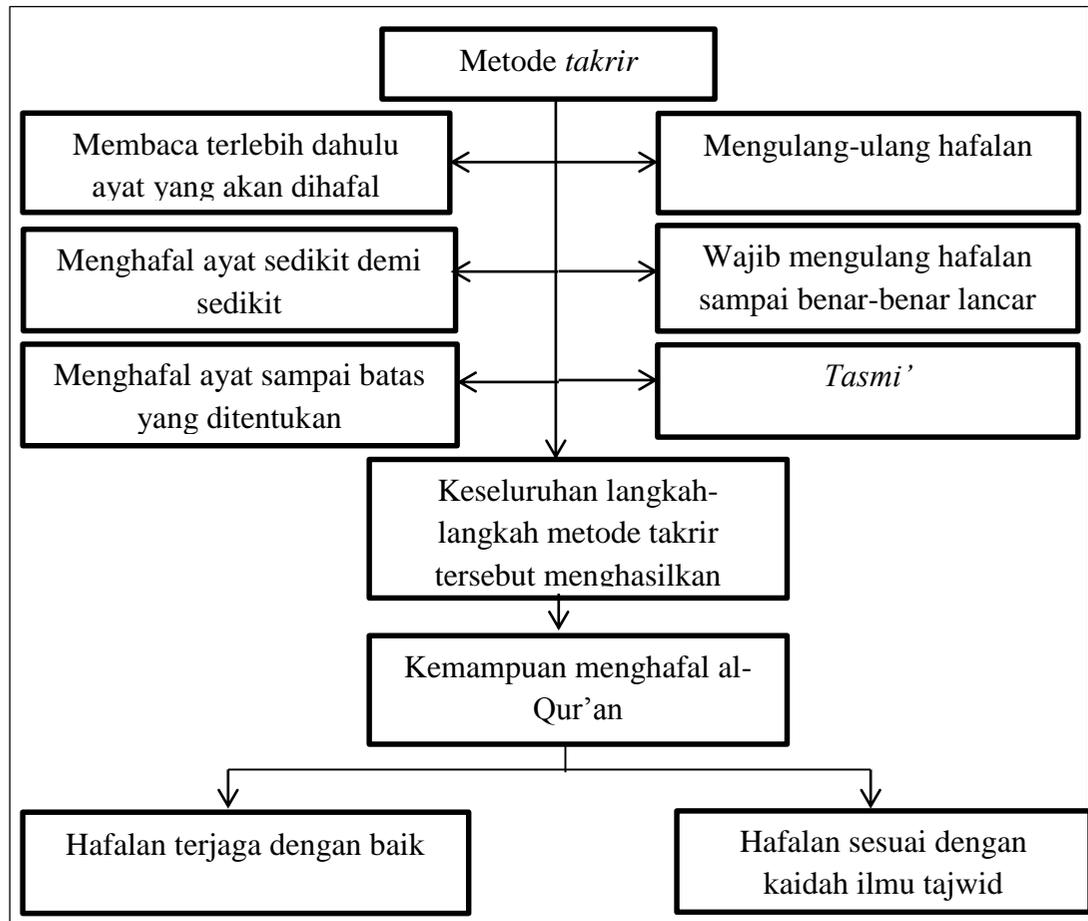
3. Skripsi yang disusun oleh Annisa Ida Kusniyah yang berjudul “Menghafal al-Qur’an dengan metode *Muraja’ah* Studi Kasus di Rumah tahfidz Al-ikhlas Karangrejo tulung Agung”.⁶⁹ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan menghafal al-Qur’an dengan metode *muraja’ah* di rumah *tahfidz* Al-ikhlas dengan setoran hafalan baru kepada guru dan *muraja’ah* hafalan lama disimakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang. Persamaan penelitian ini yakni dalam hal program menghafal al-Qur’an , sedangkan perbedaannya *pertama*, metode yang diteliti adalah metode *muraja’ah* sedangkan peneliti meneliti di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal dengan metode *takrir*. *Kedua*, penelitian ini tentang penerapan dan pelaksanaan metode sedangkan peneliti meneliti efektivitas.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori pada dasarnya adalah garis besar atau ringkasan dari berbagai konsep, teori, dan literature yang digunakan oleh peneliti. Kerangka teori disusun berdasarkan pernyataan-pernyataan yang berasal dari teori yang ada.⁷⁰ Kerangka teori metode *takrir* dalam meningkatkan hafalan al-Qur’an sebagai berikut :

⁶⁹ Khusniyah Anisa Ida, “Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode *Muraja’ah* Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung,” *Physiological Research*, 2014, 173.

⁷⁰ Heryana Ade, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pada Kesehatan Masyarakat* (bahan ajar keperawatan gigi, 2020).



F. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi dasar yang menjelaskan teori yang kebenarannya belum diuji. Hipotesis ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan tingkat kebenarannya paling tinggi.⁷¹

⁷¹ Surya Sumardi, *Metodologi Penelitian* (CV. Rajawali, 2014).

Di sisi lain, menurut penulis, itu adalah pernyataan kesimpulan awal tentang topik penelitian, yang mungkin benar atau tidak. Dalam penelitian ini, kami mengajukan hipotesis berdasarkan masalah utama adalah:

Ho : Metode *takrir* efektif dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022.

Ha : Metode *takrir* tidak efektif dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul “Efektivitas Metode *Takrir* dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur’an Peserta Didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022 .”

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah kesalahpahaman, serta mengambil langkah pertama menuju pemersatu persepsi pemahaman ini, penulis terlebih dahulu mendefinisikan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas adalah sejauh mana program yang dilaksanakan telah mencapai tujuannya. Efektivitas juga merupakan ukuran seberapa baik suatu tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) terdiciapai.¹ Efektivitas terkait dengan penyelesaian semua tugas penting, pencapain tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi anggota. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa akibat adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan benar dan tepat guna mencapai tujuan yang diinginkan seperti apa yang diharapkan. Jika pembelajaran tidak berhasil pada saat evaluasi, maka kegiatan pembelajaran tidak efektif.

Efektivitas proses pembelajaran harus dilihat dalam konteks seorang guru tertentu yang mengajar sekelompok siswa tertentu dalam situasi

¹ Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).

tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Efektivitas mengacu pada sejauh mana seorang guru berhasil mengajar sekelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa jika kegiatan selesai tepat waktu dan tujuan yang diinginkan tercapai, maka kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif. Efektivitas menekankan pada perbandingan rencana dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga efektivitas sering diukur dengan kecepatan di mana suatu tujuan atau situasi diproses. Pembelajaran yang efektif juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang merangsang kreativitas siswa dan meningkatkan potensi belajar yang ada dengan membiarkan siswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri.

B. Metode *Takrir*

Takrir artinya mengulang atau menghafalkan rutinitas bagi guru *tahfidz*. Menerapkan metode *takrir* dalam menghafal al-Qur'an sangat penting, dan *takrir* merupakan bagian integral dari proses menghafal al-Qur'an dan merupakan kunci sukses dalam menjaga kekuatan menghafal. Upaya berulang ini harus ketat, karena memori dapat hilang atau terbuang tanpa pemeliharaan. Kunci menghafal al-Qur'an adalah mengulang hafalan.²

Takrir atau penghafal Berulang, penghafal harus menggunakan efisiensi waktu untuk mengulang dan secara pribadi (mandiri) harus memiliki

² Mubarak Imam, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Sholat Plus Do'a Harian* (Yogyakarta: Laksana, 2019).

target waktu untuk pengulangan berikutnya. Idealnya, setelah seorang menghafal kitab suci tertentu, seseorang harus ingat untuk menghafalnya dua kali sehari, selama seminggu, dan untuk menghafal yang lama, dua kali seminggu. Dengan kata lain, semakin banyak seorang menghafal, semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk menghafal *takrir*.

C. Hafalan al-Qur'an

Sebagaimana dikutip Cucu Susanti bahwa menghafal adalah “tindakan mengulang sesuatu, membaca atau mendengarkan, Di sisi lain kata al-Quran secara harfiah yaitu membaca atau berulang-ulang.”³

Maksud dari skripsi ini mengenai seberapa jauh peserta didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal menambah dan menjaga hafalannya dengan metode *takrir*.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah tujuan penelitian yang bermacam-macam atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.⁴ Variabel yang diteliti, diukur melalui poin-poin yang disebut indikator variabel yang dalam penelitian adalah:

1. Variabel Bebas (Variabel X)

³ Cucu susanti, “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafak AL-Qur'an Anak Usia Dini.”

⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent (terikat). Variable bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas metode *takrir*, adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Metode *takrir* diterapkan secara langsung *face to face* atau tatap muka.
 - b. Guru memberikan contoh bacaan surat al-Qur'an yang akan dihafalkan di depan kelas.
 - c. Siswa menirukan *lafadz* bacaan surat al-Qur'an yang dihafalkan dan mengulan-ulang.
 - d. Di antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal al-Qur'an dengan mengulang (*takrir*) bersama-sama.
 - e. Siswa mengulang (*takrir*) sendiri.
 - f. Siswa menyetorkan hafalan dihadapan guru.⁵
2. Variabel Terikat (variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi dampak, karena adanya variabel bebas.⁶ Variabel terikat dalam metode ini adalah peningkatan hafalan al-Qur'an, adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. Ketepatan hafalan sesuai dengan tajwid.

⁵ Sa'adullah s.q, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

- b. Kelancaran hafalan.⁷
- c. Hafalan secara *tartil*.
- d. Membuat target hafalan.⁸

E. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dan bisa dipertanggungjawabkan, penulis menggunakan jenis penelitian “*field research*”⁹ yaitu pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari lapangan dengan penelitian kuantitatif untuk memperoleh data yang diperlukan tentang Efektivitas Metode *takrir* Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur’an Peserta Didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal, pada bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Maret 2022 dengan waktu pelaksanaan pada semester genap di kelas IV s/d VI Tahun Ajaran 2021/2022.

⁷ Sofyan Rofi, “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1.

⁸ Sa’adullah s.q, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*.

⁹ Achmad Dahlan Muchtar, “Implementasi Kurikulum Pai 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SmpIb Bhakti Kencana Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 70–78.

G. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek yang akan diteliti.¹⁰ Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili yang diteliti.¹¹ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022 berjumlah 220 siswa.

Dengan mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yakni apabila subjek kurang 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya termasuk penelitian populasi. Jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.¹²

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti ialah menggunakan tehnik *stratified random sampling* yaitu suatu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional.¹³ Pengambilan sampel dari siswa kelas IVs/d VI. Adapun sampel yang penulis ambil adalah 25%, dengan rincian sebagai berikut:

$$1) \text{ Kelas IV} = 42 \times 25\% = 10,5$$

$$2) \text{ Kelas V} = 39 \times 25\% = 9,75$$

$$3) \text{ Kelas VI} = 48 \times 25\% = 12$$

$$\text{Jumlah} = 32,25$$

¹⁰ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

¹¹ Arikunto Suharsimi.

¹² Arikunto Suharsimi.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011).

Diambil = 32

Jadi, dengan demikian subyek yang akan diteliti berjumlah 32 siswa yang berasal dari kelas IV s/d VI MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022.

H. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sering juga disebut juga dengan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data adalah metode yang penelliti gunakan untuk mengumpulkan data secara empiris.¹⁴

1. Metode Pengamatan atau Observasi

Metode observasi yakni serangkaian kegiatan dalam melakukan pengamatan secara langsung subjek penelitian secara dekat kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁵

Pengamatan didefinisikan sebagai pengamatan sistematis dan catatan fakta atau gejala yang tampak pada subjek penyelidikan. Ada tiga jenis observasi, yaitu observasi langsung, observasi instrumen (tidak langsung), dan observasi partisipatif.¹⁶

Pengamatan langsung adalah pengamatan dari proses yang dilakukan pada kondisi sebenarnya, dan diamati langsung oleh pengamat.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

¹⁵ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Pengamatan tidak langsung dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti mikroskop.¹⁷

Observasi partisipatif berarti pengamat harus menunjukkan dirinya atau ikut serta dalam kegiatan individu atau kelompok yang diamati. Melalui observasi partisipan ini, pengamat menjadi lebih sadar dalam mempersepsi, merasakan, dan mengalami dirinya sendiri dan orang yang diamati. Oleh karena itu, pengamatan lebih bermakna dan objektif.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana penulis mengamati secara langsung terhadap:

- a. Proses pengajaran.
- b. Metode yang digunakan.
- c. Kemampuan hafalan peserta didik

Metode ini digunakan dalam melakukan pengamatan untuk mendapatkan data sekolah dan pimpinan sekolah serta data efektivitas metode *takrir* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal.

2. Metode Angket/ Kuesioner

Metode angket adalah metode pengumpulan data tidak langsung yang menjawab serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini, menggunakan metode kuesioner untuk memperoleh data tentang :

¹⁷ Sugiyono.

- a. Metode *takrir* diterapkan tatap muka
- b. pendidik memberikan contoh bacaan surat al-Qur'an yang akan dihafalkan
- c. Siswa membaca al-Qur'an, menirukan *lafadz* yang dihafalkan dan mengulangnya.
- d. Guru dan siswa perlu terlibat aktif dalam menghafal al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang (*takrir*) secara bersama-sama
- e. Para murid mengulang (*takrir*) diri sendiri
- f. Siswa menyetorkan hafalan di depan guru
- g. Ketepatan hafalan dengan *tajwid*
- h. Penghafalannya lancar.¹⁸
- i. Menghafal secara *tartil*
- j. Tercapainya target hafalan

Metode angket yang digunakan adalah angket tertutup, Responden dapat memilih jawaban karena terdapat jawaban tersendiri untuk setiap pertanyaan. Pemilihan metode *takrir* ini didasarkan pada kemudahan survei yang dapat dilakukan. Kuesioner ini merupakan sampel dari penelitian dan ditujukan kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang efektivitas metode *takrir* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022.

¹⁸ Rofi, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)."

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data tentang suatu masalah atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁹

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang menghasilkan petunjuk-petunjuk penting tentang masalah yang diteliti dan memberikan data yang lengkap, valid, dan tidak berdasar.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah check-list, daftar aspek dari mana data dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti hanya memberikan tanda (\checkmark) pada setiap gejala yang diamati.

I. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah ukuran derajat ukuran suatu perangkat atau instrumen. Uji validitas instrumen dengan meminta responden mengikuti uji cibs. Instrumen yang memiliki validitas tinggi bisa dikatakan valid. Kemudian instrumen yang memiliki tingkat validitas rendah dikatakan tidak valid. Valid tidaknya suatu instrumen bisa diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan nilai signifikansi 5%, dan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Di sisi lain, memastikan bahwa peralatan tersebut cukup andal sebagai alat akuisisi data dan bahwa peralatan tersebut digunakan dengan benar berarti menguji keandalannya. Pada penelitian ini

¹⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

digunakan uji reliabilitas untuk mengetahui reliabilitas peralatan yang terkait dengan metode takrir dalam meningkatkan hafalan cronbach menggunakan alpha cronbach. Dalam penelitian ini, ukuran reliabilitas yang dibutuhkan berupa kuesioner dan skalanya 14, sehingga sebagai kriteria umum, nilai 0,6 dapat dijadikan batas. Pertanyaan dalam angket dianggap reliabel jika nilai alpha perhitungan lebih besar dari 0,6. disimpulkan reliabel

1. Uji Validitas

Uji validitas angket metode *takrir* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik, penulis menggunakan program SPSS versi 26, dari hasil uji coba angket pada 30 responden yang penulis ambil dari kelas IV s/d VI di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022 Hasil uji coba validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,280	0,361	Tidak Valid
2	0,376	0,361	Valid
3	0,269	0,361	Tidak Valid
4	0,537	0,361	Valid
5	0,356	0,361	Tidak Valid
6	0,506	0,361	Valid

7	0,570	0,361	Valid
8	0,143	0,361	Tidak Valid
9	0,676	0,361	Valid
10	0,300	0,361	Tidak Valid
11	0,407	0,361	Valid
12	0,000	0,361	Tidak Valid
13	0,356	0,361	Tidak Valid
14	0,486	0,361	Valid
15	0,434	0,361	Valid
16	0,280	0,361	Tidak Valid
17	0,291	0,361	Tidak Valid
18	0,457	0,361	Valid
19	0,171	0,361	Tidak Valid
20	0,277	0,361	Tidak Valid

Tabel 5. Uji Validitas Angket Metode *takrir*

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,434	0,361	Valid

2	0,418	0,361	Valid
3	0,036	0,361	Tidak Valid
4	0,393	0,361	Valid
5	0,444	0,361	Valid
6	0,149	0,361	Tidak Valid
7	0,593	0,361	Valid
8	0,259	0,361	Tidak Valid
9	0,794	0,361	Valid
10	0,316	0,361	Tidak Valid
11	0,439	0,361	Valid
12	0,132	0,361	Tidak Valid
13	0,441	0,361	Valid
14	0,350	0,361	Valid
15	0,278	0,361	Tidak Valid
16	0,640	0,361	Valid
17	0,135	0,361	Tidak Valid
18	0,566	0,361	Valid

19	0,030	0,361	Tidak Valid
20	0,375	0,361	Valid

Tabel 6. Uji Validitas angket hafalan al-Qur'an

Dari hasil uji coba validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,361) pada taraf signifikan 5% dinyatakan valid, sedangkan r hitung yang lebih kecil dari r tabel dinyatakan tidak valid atau gugur. Oleh karena itu pada item yang gugur atau tidak valid harus penulis hapus dari angket, sehingga angket yang digunakan untuk memperoleh data yang valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas angket metode *takrir* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik, penulis menggunakan program SPSS versi 26, dari hasil uji coba angket pada 30 responden yang penulis ambil dari kelas IV s/d VI di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022. Hasil reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Angket	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Keterangan
Metode <i>takrir</i>	0,667	0.600	Reliabel
Hafalan al-Qur'an	0,669	0.600	Reliabel

Tabel 7. Hasil perhitungan reliabilitas variabel X dan variabel Y

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa angket yang diuji cobakan reliabel untuk instrumen penelitian. Hal ini berdasarkan hasil

perhitungan yang menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari r tabel (0,600).

3. Data hasil pelaksanaan metode *takrir* MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal

Data mengenai pelaksanaan metode *takrir* diperoleh dari angket. Peneliti memberikan angket kepada peserta didik kelas IV s/d VI sejumlah 30 anak. Angket ini berisi tentang efektivitas metode *takrir*.

VARIABEL	INDIKATOR
Efektivitas Metode <i>takrir</i>	1. Memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu
	2. Metode <i>takrir</i> diterapkan secara langsung tatap muka
	3. Metode <i>takrir</i> diterapkan oleh seorang guru yang <i>hafidz</i> al-Qur'an
	4. Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal al-Qur'an dengan mengulang <i>takrir</i> bersama
	5. Guru akan memberikan contoh bacaan al-Qur'an yang akan di hafal
	6. Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat

yang dihafal seperti pelafalan huruf-huruf, *makhorijul al-huruf*, *waqaf*, *ibtida'* dan lain-lain.

7. Hafalan yang masih kurang akan diperbaiki langsung oleh guru
-

Tabel 8. Variabel metode *takrir*

Angket ini terdiri dari 20 butir soal dan jawaban setiap butir soal menggunakan skala pengukuran semantic Defferensial yang mempunyai empat gradasi, yakni dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata berikut:

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Kode a, b, c, dan d tersebut masing-masing jawaban diberikan skor sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban a (selalu) dengan skor 4
- b. Alternatif jawaban b (sering) dengan skor 3
- c. Alternatif jawaban c (kadang-kadang) dengan skor 2
- d. Alternatif jawaban d (tidak pernah) dengan skor 1

Adapun hasil item soal angket peserta didik tentang efektivitas metode *takrir* di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal adalah sebagai berikut:

No	No Item	Jawaban				Prosentase				N
		A	B	C	D	A	B	C	D	
1	1	27	2	1	0	90%	7%	3%	0%	30
2	2	28	0	2	0	93%	0%	7%	0%	30
3	3	28	1	1	0	94%	3%	3%	0%	30
4	4	26	2	2	0	86%	7%	7%	0%	30
5	5	26	3	1	0	87%	10%	3%	0%	30
6	6	26	3	1	0	87%	10%	3%	0%	30
7	7	25	4	1	0	84%	13%	3%	0%	30
8	8	26	3	1	0	87%	10%	3%	0%	30
9	9	23	4	3	0	77%	13%	10%	0%	30
10	10	24	5	1	0	80%	17%	3%	0%	30
11	11	25	4	1	0	84%	13%	3%	0%	30
12	12	24	6	0	0	80%	20%	0%	0%	30
13	13	25	5	0	0	83%	17%	0%	0%	30
14	14	25	5	0	0	83%	17%	0%	0%	30
15	15	24	4	2	0	80%	13%	7%	0%	30
16	16	27	2	1	0	90%	7%	3%	0%	30
17	17	24	6	0	0	80%	20%	0%	0%	30
18	18	25	3	2	0	83%	10%	7%	0%	30
19	19	28	1	1	0	94%	3%	3%	0%	30
20	20	25	5	0	0	83%	17%	0%	0%	30

Tabel 9. Data hasil pelaksanaan metode *takrir* MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal

Dari item nomor 1, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 27 orang dengan prosentase sebanyak 90%, peserta didik yang menjawab sering 2 orang dengan prosentase 7%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 1 orang dengan prosentse

3%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 2, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 28 orang dengan prosentase sebanyak 93%, peserta didik yang menjawab sering 0 orang dengan prosentase 0%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 2 orang dengan prosentse 7%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 3, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 28 orang dengan prosentase sebanyak 94%, peserta didik yang menjawab sering 1 orang dengan prosentase 3%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 1 orang dengan prosentse 3%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 4, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 26 orang dengan prosentase sebanyak 86%, peserta didik yang menjawab sering 2 orang dengan prosentase 7%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 2 orang dengan prosentse 7%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 5, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 26 orang dengan prosentase sebanyak 87%, peserta didik yang menjawab sering 3 orang dengan prosentase 10%,

peserta didik yang menjawab kadang-kadang 1 orang dengan prosentse 3%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 6, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 26 orang dengan prosentase sebanyak 87%, peserta didik yang menjawab sering 3 orang dengan prosentase 10%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 1 orang dengan prosentse 3%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 7, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 25 orang dengan prosentase sebanyak 84%, peserta didik yang menjawab sering 4 orang dengan prosentase 13%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 1 orang dengan prosentse 3%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 8, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 26 orang dengan prosentase sebanyak 87%, peserta didik yang menjawab sering 3 orang dengan prosentase 10%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 1 orang dengan prosentse 3%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 9, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 23 orang dengan prosentase sebanyak 77%,

peserta didik yang menjawab sering 4 orang dengan prosentase 13%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 3 orang dengan prosentse 10%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 10, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 24 orang dengan prosentase sebanyak 80%, peserta didik yang menjawab sering 5 orang dengan prosentase 17%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 1 orang dengan prosentse 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 11, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 25 orang dengan prosentase sebanyak 84%, peserta didik yang menjawab sering 4 orang dengan prosentase 13%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 1 orang dengan prosentse 3%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 12, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 24 orang dengan prosentase sebanyak 80%, peserta didik yang menjawab sering 6 orang dengan prosentase 20%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 0 orang dengan prosentse 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 13, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 25 orang dengan prosentase sebanyak 83%, peserta didik yang menjawab sering 5 orang dengan prosentase 17%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 0 orang dengan prosentase 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 14, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 25 orang dengan prosentase sebanyak 83%, peserta didik yang menjawab sering 5 orang dengan prosentase 17%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 0 orang dengan prosentase 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 15, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 24 orang dengan prosentase sebanyak 80%, peserta didik yang menjawab sering 4 orang dengan prosentase 13%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 2 orang dengan prosentase 7%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 16, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 27 orang dengan prosentase sebanyak 90%, peserta didik yang menjawab sering 3 orang dengan prosentase 7%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 1 orang dengan prosentase

3%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 17, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 24 orang dengan prosentase sebanyak 80%, peserta didik yang menjawab sering 6 orang dengan prosentase 20%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 0 orang dengan prosentase 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 18, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 25 orang dengan prosentase sebanyak 83%, peserta didik yang menjawab sering 3 orang dengan prosentase 10%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 2 orang dengan prosentase 7%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 19, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 28 orang dengan prosentase sebanyak 94%, peserta didik yang menjawab sering 1 orang dengan prosentase 3%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 1 orang dengan prosentase 3%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 20, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 25 orang dengan prosentase sebanyak 83%, peserta didik yang menjawab sering 5 orang dengan prosentase 17%,

peserta didik yang menjawab kadang-kadang 0 orang dengan prosentse 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

4. Data hasil pelaksanaan hafalan al-Qur'an di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal

Data mengenai pelaksanaan hafalan al-Qur'an diperoleh dari angket. Peneliti memberikan angket kepada peserta didik kelas IV s/d VI sejumlah 30 anak. Angket ini berisi tentang hafalan al-Qur'an.

VARIABEL	INDIKATOR
Hafalan al-Qur'an	1. Ketepatan bacaan sesuai dengan <i>tajwid</i>
	2. Kelancaran bacaan
	3. Membaca secara <i>tartil</i>
	4. Membuat target hafalan
	5. Memahami ayat yang telah dihafal
	6. Setor hafalan dan <i>muroja'ah</i>

Tabel 10. Variabel hafalan al-Qur'an

Angket ini terdiri dari 20 butir soal dan jawaban setiap butir soal menggunakan skala pengukuran semantic Defferensial yang mempunyai empat gradasi, yakni dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata berikut:

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

Kode a, b, c, dan d tersebut masing-masing jawaban diberikan skor sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban a (selalu) dengan skor 4
- b. Alternatif jawaban b (sering) dengan skor 3
- c. Alternatif jawaban c (kadang-kadang) dengan skor 2
- d. Alternatif jawaban d (tidak pernah) dengan skor 1

Adapun hasil item soal angket peserta didik tentang hafalan al-Qur'an di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal adalah sebagai berikut:

No	No Item	Jawaban				Prosentase				N
		A	B	C	D	A	B	C	D	
1	1	28	1	1	0	94%	3%	3%	0%	30
2	2	28	0	2	0	93%	0%	7%	0%	30
3	3	29	1	0	0	97%	3%	0%	0%	30
4	4	27	2	1	0	90%	7%	3%	0%	30
5	5	25	4	1	0	84%	13%	13%	0%	30
6	6	29	1	0	0	97%	3%	0%	0%	30
7	7	25	4	1	0	84%	13%	3%	0%	30
8	8	26	2	2	0	86%	7%	7%	0%	30
9	9	22	4	4	0	74%	13%	13%	0%	30
10	10	24	5	1	0	80%	17%	3%	0%	30
11	11	24	5	1	0	80%	17%	3%	0%	30
12	12	25	5	0	0	83%	17%	0%	0%	30
13	13	25	5	0	0	83%	17%	0%	0%	30
14	14	24	6	0	0	80%	20%	0%	0%	30

15	15	26	2	2	0	86%	7%	7%	0%	30
16	16	27	3	0	0	90%	10%	0%	0%	30
17	17	26	4	0	0	87%	13%	0%	0%	30
18	18	24	3	3	0	80%	10%	10%	0%	30
19	19	28	2	0	0	93%	7%	0%	0%	30
20	20	27	3	0	0	90%	10%	0%	0%	30

Tabel 11. Data hasil pelaksanaan hafalan al-Qur'an di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal

Dari item nomor 1, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 28 orang dengan prosentase sebanyak 94%, peserta didik yang menjawab sering 1 orang dengan prosentase 3%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 1 orang dengan prosentase 3%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 2, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 28 orang dengan prosentase sebanyak 93%, peserta didik yang menjawab sering 0 orang dengan prosentase 0%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 2 orang dengan prosentase 7%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 3, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 29 orang dengan prosentase sebanyak 97%, peserta didik yang menjawab sering 1 orang dengan prosentase 3%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 0 orang dengan prosentase

0%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 4, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 27 orang dengan prosentase sebanyak 90%, peserta didik yang menjawab sering 2 orang dengan prosentase 7%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 1 orang dengan prosentase 3%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 5, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 25 orang dengan prosentase sebanyak 84%, peserta didik yang menjawab sering 4 orang dengan prosentase 13%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 1 orang dengan prosentase 3%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 6, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 29 orang dengan prosentase sebanyak 97%, peserta didik yang menjawab sering 1 orang dengan prosentase 3%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 0 orang dengan prosentase 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 7, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 25 orang dengan prosentase sebanyak 84%, peserta didik yang menjawab sering 4 orang dengan prosentase 13%,

peserta didik yang menjawab kadang-kadang 1 orang dengan prosentse 3%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 8, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 26 orang dengan prosentase sebanyak 86%, peserta didik yang menjawab sering 2 orang dengan prosentase 7%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 2 orang dengan prosentse 7%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 9, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 22 orang dengan prosentase sebanyak 74%, peserta didik yang menjawab sering 4 orang dengan prosentase 13%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 4 orang dengan prosentse 13%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 10, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 24 orang dengan prosentase sebanyak 80%, peserta didik yang menjawab sering 5 orang dengan prosentase 17%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 1 orang dengan prosentse 3%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 11, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 24 orang dengan prosentase sebanyak 80%,

peserta didik yang menjawab sering 5 orang dengan prosentase 17%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 1 orang dengan prosentse 3%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 12, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 25 orang dengan prosentase sebanyak 83%, peserta didik yang menjawab sering 5 orang dengan prosentase 17%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 0 orang dengan prosentse 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 13, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 25 orang dengan prosentase sebanyak 83%, peserta didik yang menjawab sering 5 orang dengan prosentase 17%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 0 orang dengan prosentse 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 14, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 24 orang dengan prosentase sebanyak 80%, peserta didik yang menjawab sering 6 orang dengan prosentase 20%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 0 orang dengan prosentse 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 15, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 26 orang dengan prosentase sebanyak 86%, peserta didik yang menjawab sering 2 orang dengan prosentase 7%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 2 orang dengan prosentase 7%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 16, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 27 orang dengan prosentase sebanyak 90%, peserta didik yang menjawab sering 3 orang dengan prosentase 10%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 0 orang dengan prosentase 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 17, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 26 orang dengan prosentase sebanyak 87%, peserta didik yang menjawab sering 4 orang dengan prosentase 13%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 0 orang dengan prosentase 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 18, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 24 orang dengan prosentase sebanyak 80%, peserta didik yang menjawab sering 3 orang dengan prosentase 10%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 3 orang dengan prosentase

10%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 19, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 28 orang dengan prosentase sebanyak 93%, peserta didik yang menjawab sering 2 orang dengan prosentase 7%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 0 orang dengan prosentase 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

Dari item nomor 20, dapat diketahui bahwa peserta didik yang menjawab selalu berjumlah 27 orang dengan prosentase sebanyak 90%, peserta didik yang menjawab sering 3 orang dengan prosentase 10%, peserta didik yang menjawab kadang-kadang 0 orang dengan prosentase 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak pernah 0 orang dengan prosentase 0%.

BAB IV

ANALISIS EFEKTIVITAS METODE *TAKRIR* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH GEMPOLSEWU KENDAL TAHUN AJARAN 2021/2022

Bab ini merupakan bab analisis data yang penulis peroleh dari lapangan. Oleh karena itu, dalam analisis data yang berpedoman pada bab III tentang hasil penelitian efektivitas metode *takrir* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik yang diperoleh dari responden, penulis akan membuktikan efektif atau tidaknya metode *takrir* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an.

Analisis pada bab ini meliputi analisis data metode *takrir* dan analisis data hafalan al-Qur'an peserta didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022. Selanjutnya analisis uji hipotesis, dengan menggunakan analisis statistika dengan rumus *Regresi Linier Sederhana*. Analisis ketiga adalah analisis lanjut dengan menggunakan Uji t (t-test) untuk mengetahui signifikansinya.

A. Analisis data metode *takrir* di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022

Adapun data analisis yang peneliti gunakan dalam analisis ini merupakan hasil angket metode *takrir* di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

No.	Nama Responden	Jawaban				Nilai			Jumlah	
		A	B	C	D	4	3	2		1
1	Desti Laili Isrofiah	20	0	0	0	80	0	0	0	80

2	Desti Prasepta	18	2	0	0	72	6	0	0	78
3	Yusuf Mabrur	19	1	0	0	76	3	0	0	79
4	Sandrina Mayra	20	0	0	0	80	0	0	0	80
5	Ismail Ibnu jauzi	20	0	0	0	80	0	0	0	80
6	Rahan Afrianto	18	2	0	0	72	6	0	0	78
7	Maisarah Aqilah	20	0	0	0	80	0	0	0	80
8	Ilvina Ayu Irma	15	5	0	0	60	15	0	0	75
9	M. Reivan Juliah A	15	2	3	0	60	6	6	0	72
10	Zaid Haritsah	15	5	0	0	60	15	0	0	75
11	Berlian Yoan P	19	1	0	0	76	3	0	0	79
12	Azkha Vita Azilia	19	1	0	0	76	3	0	0	79
13	Nadia Putri Amelia	15	3	2	0	60	9	4	0	73
14	Novita Dwi Astutik	20	0	0	0	80	0	0	0	80
15	Naila Naffa Azzahra	20	0	0	0	80	0	0	0	80
16	Shelsy Septian	15	4	1	0	60	12	2	0	74
17	Galang surya s	20	0	0	0	80	0	0	0	80
18	Dinda Isnia R	13	5	3	0	52	15	6	0	69
19	Nur Aulia Yuliani	17	3	0	0	68	9	0	0	77
20	Nur Ahmad Zidan	20	0	0	0	80	0	0	0	80
21	Kuni Nadhifa	19	1	0	0	76	3	0	0	79
22	Rachel Maryam	19	1	0	0	76	3	0	0	79
23	W. Reski A	19	1	0	0	76	3	0	0	79
24	Safira Olivatur	17	3	0	0	68	9	0	0	77
25	Hafidzah Jaurotu N	19	1	0	0	76	3	0	0	79
26	Nur Aisyah	17	1	2	0	68	3	4	0	75
27	Saniyatul Baroro	20	0	0	0	80	0	0	0	80
28	Fatimah Jannatul M	15	3	2	0	60	9	4	0	73
29	M. Izar Fatkhul M	20	0	0	0	80	0	0	0	80
30	Ravini Alviyonita	18	2	0	0	72	6	0	0	78
31	Ishbakhatul Faqihah	19	1	0	0	76	3	0	0	79
32	R. Lutfa	18	2	0	0	72	6	0	0	78

Tabel 12. Data metode *takrir* peserta didik kelas IV s/d VI di MI Muhammadiyah Gempolsek Kendal Tahun Ajaran 2021/2022

Selanjutnya untuk mengklasifikas efektivitas metode *takrir* menjadi sangat baik, baik, cukup dan kurang, penulis mencari interval menggunakan rumus:

$$i = \frac{\text{jarak pengukuran (R)}}{\text{jumlah interval}}$$

keterangan:

i = interval

R = jarak pengukuran, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai tertinggi 80 dan nilai terendah ialah 69. Dikarenakan R kecil maka penulis menggunakan jumlah interval 3 interval.

Dengan memasukkan angka ke dalam rumus maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} i &= \frac{80-69}{3} \\ &= \frac{11}{3} \\ &= 3,6 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

Jadi lebar interval adalah 3, sehingga dapat diperoleh data interval efektivitas metode *takrir* berikut:

78 - 80 dengan klasifikasi sangat baik (A)

75 - 77 dengan klasifikasi baik (B)

73 - 74 dengan klasifikasi cukup (C)

69 – 72 dengan klasifikasi kurang (D)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Interval	X	F	FX	Prosentase	Keterangan
78-80	79	22	1.738	70%	Sangat baik
75-77	76	5	380	15%	Baik
73-74	73	3	219	9%	Cukup
69-72	71	2	142	6%	Kurang
Jumlah		32	2.479		

Tabel 13. Distribusi Frekuensi dan Prosentase Metode *Takrir* kelas IV s/d VI di MI Muhammadiyah Gempolsek Kendal Tahun Ajaran 2021/2022

Pada tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 32 responden yang diambil memberi pernyataan yang berbeda dalam efektivitas metode *takrir*. Untuk lebih jelasnya penulis membuat rincian sebagai berikut:

- a. Pernyataan metode *takrir* dengan intensitas sangat baik ada 22 peserta didik atau 70% dari N.
- b. Pernyataan metode *takrir* dengan intensitas baik ada 5 peserta didik atau 15% dari N.
- c. Pernyataan metode *takrir* dengan intensitas cukup ada 3 peserta didik atau 9% dari N.
- d. Pernyataan metode *takrir* dengan intensitas kurang ada 2 peserta didik atau 6% dari N.

Dari rincian di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa efektivitas metode *takrir* dengan intensitas tertinggi yakni intensitas sangat baik dengan 70% dari N. Oleh sebab itu efektivitas metode *takrir* di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sangat baik.

B. Analisis data hafalan al-Qur'an peserta didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022

Adapun data analisis yang peneliti gunakan dalam analisis ini merupakan hasil angket hafalan al-Qur'an di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

No.	Nama Responden	Jawaban				Nilai				Jumlah
		A	B	C	D	4	3	2	1	
1	Desti Laili Isrofia	18	2	0	0	72	6	0	0	78
2	Desta Prasepta	18	2	0	0	72	6	0	0	78
3	Yusuf Mabrur	19	1	0	0	76	3	0	0	79
4	Sandrina Mayra	18	2	0	0	72	6	0	0	78
5	Ismail Ibnu jauzi	20	0	0	0	80	0	0	0	80
6	Rahan Afrianto	18	2	0	0	72	6	0	0	78
7	Maisarah Aqilah	20	0	0	0	80	0	0	0	80
8	Ilvina Ayu Irma	18	2	0	0	72	8	0	0	80
9	M. Reivan Juliah A	19	1	0	0	76	3	0	0	79
10	Zaid Haritsah	15	4	1	0	60	12	2	0	74
11	Berlian Yoan P	18	2	0	0	72	6	0	0	78
12	Azkha Vita Azilia	18	2	0	0	72	6	0	0	78
13	Nadia Putri Amelia	13	5	3	0	52	15	6	0	69
14	Novita Dwi Astutik	20	0	0	0	80	0	0	0	80
15	Naila Naffa Azzahra	19	1	0	0	76	3	0	0	79
16	Shelsy Septian	20	0	0	0	80	0	0	0	80
17	Galang surya s	20	0	0	0	80	0	0	0	80

18	Dinda Isnia R	14	4	2	0	56	12	4	0	72
19	Nur Aulia Yuliani	18	1	1	0	72	3	2	0	77
20	Nur Ahmad Zidan	15	3	2	0	60	9	4	0	73
21	Kuni Nadhifa	18	2	0	0	72	6	0	0	78
22	Rachel Maryam	20	0	0	0	80	0	0	0	80
23	W. Reski A	18	2	0	0	72	6	0	0	78
24	Safira Olivatur	17	2	1	0	68	6	2	0	76
25	Hafidzah Jaurotu N	18	2	0	0	72	6	0	0	78
26	Nur Aisyah	17	2	1	0	68	6	2	0	75
27	Saniyatul Baroro	19	1	0	0	76	3	0	0	79
28	Fatimah Jannatul M	18	2	0	0	72	6	0	0	78
29	M. Izar Fatkhul M	20	0	0	0	80	0	0	0	80
30	Ravini Alviyonita	20	0	0	0	80	0	0	0	80
31	Ishbakhatul Faqihah	17	2	1	0	68	6	2	0	76
32	R. Lutfu	15	3	2	0	60	9	4	0	73

Tabel 14. Data Hafalan al-Qur'an Peserta Didik kelas IV s/d VI di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022

Selanjutnya untuk mengklasifikas hafalan al-Qur'an menjadi sangat

baik, baik, cukup dan kurang, penulis mencari interval menggunakan rumus:

$$i = \frac{\text{jarak pengukuran (R)}}{\text{jumlah interval}}$$

keterangan:

i = interval

R = jarak pengukuran, yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah.

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai tertinggi 80 dan nilai terendah ialah 69. Dikarenakan R kecil maka penulis menggunakan jumlah interval 3 interval.

Dengan memasukkan angka ke dalam rumus maka akan diperoleh lebar interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{80-69}{3} \\
 &= \frac{11}{3} \\
 &= 3,6 \text{ dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

Jadi lebar interval adalah 3, sehingga dapat diperoleh data interval hafalan al-Qur'an sebagai berikut:

78-80 dengan klasifikasi sangat baik (A)

75-77 dengan klasifikasi baik (B)

73-74 dengan klasifikasi cukup (C)

69-72 dengan klasifikasi kurang (D)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Interval	X	F	FX	Prosentase	Keterangan
78-80	79	23	1.264	72%	Sangat baik
75-77	76	4	532	12%	Baik
73-74	73	3	365	10%	Cukup
69-72	71	2	284	6%	Kurang
Jumlah		32	2.445		

Tabel 15. Distribusi Frekuensi dan prosentase kelas IV s/d VI di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022

Pada tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 32 responden yang diambil memberi pernyataan yang berbeda dalam hafalan al-Quran . Untuk lebih jelasnya penulis membuat rincian sebagai berikut:

- a. Pernyataan hafalan al-Qur'an dengan intensitas sangat baik ada 23 peserta didik atau 72% dari N.
- b. Pernyataan hafalan al-Qur'an dengan intensitas baik ada 4 peserta didik atau 12% dari N.
- c. Pernyataan hafalan al-Qur'an dengan intensitas cukup ada 3 peserta didik atau 10% dari N.
- d. Pernyataan hafalan al-Qur'an dengan intensitas kurang ada 2 peserta didik atau 6% dari N.

Dari rincian di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa hafalan al-Qur'an dengan intensitas tertinggi yakni intensitas sangat baik dengan 72% dari N. Oleh sebab itu hafalan al-Qur'an di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sangat baik.

C. Analisis uji hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *Regresi Linier Sederhana* dengan menggunakan program SPSS versi 26. Dengan analisis korelasi *Regresi Linier Sederhana* didapatkan nilai t hitung (t_{hitung}) untuk mengetahui ada pengaruh atau tidaknya antar variabel berdasarkan data hasil penelitian diperoleh nilai t hitung (t_{hitung}) sebesar 2,835 Sedangkan nilai t tabel (t_{tabel}) dengan $df=28$ ialah sebesar 2,048 Karena nilai t hitung sebesar 2,835 nilai t tabel sebesar 2,048 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh positif metode *takrir* terhadap peningkatan hafalan al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43,390	12,053		3,600	,001
1 Metode takrir x	,440	,155	,460	2,835	,008

a. Dependent Variable: hafalan y

Tabel 16. Uji SPSS Regresi Linier Sederhana (metode *takrir* terhadap peningkatan hafalan al-Qur'an peserta didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022)

D. Analisis lanjut

Dari hasil penelitian t_{tabel} sebesar 2,048 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,835 dengan jumlah responden 32 peserta didik. Hal tersebut menunjukkan pengaruh positif metode *takrir* terhadap peningkatan hafalan al-Qur'an peserta didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022. Artinya semakin baik metode *takrir* yang digunakan maka, semakin baik pula hafalan al-Qur'annya. Semakin baik metode *takrir* disini adalah cara/langkah-langkahnya karena diterapkan secara langsung tatap muka, sehingga antara guru dan peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar menghafal al-Qur'an, selain itu guru bisa memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal, *tajwid* dan *makḥorijul huruf* secara langsung.

Dalam pembelajaran mudah mengkondisikan anak, karena dibagi dalam dua kelas/kelompok dan 1 kelompok 1 orang guru sehingga terdapat pengontrolan yang baik, konsentrasi anak juga terfokus pada guru karena mendengarkan bacaan ayat, menirukan bersama-sama, mengulangi beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar, kemudiah jika sudah hafal ayat pertama, maka lanjut ke ayat kedua, melakukan tasmi' (pendengaran) kepada teman yang sama-sama menghafal dan hafalan maju secara berurutan, dengan demikian guru dapat mengetahui kemampuan hafalan anak dan memperhatikan tiap anak dan pembelajaran menghafal al-Qur'an

Disamping itu, metode *takrir* meningkatkan hafalan al-Quran karena anak dituntun tiap hari menghafal dan setoran, berbeda dengan dulu tidak menggunakan metode *takrir* anak hafalan dan setoran semanya.

Baik hafalan al-Qur'an disini adalah cepat menghafal, mudah menambah hafalannya, memahami ayat yang telah dihafal, ketepatan bacaan sesuai dengan *tajwid*, *makḥorijul huruf* dan *tartil*.

Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *takrir* dengan hafalan al-Qur'an, Sehingga terdapat peningkatan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode *takrir* dengan baik.

Diperkuat dengan didapatkan nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$, yaitu nilai signifikan lebih kecil dari nilai rumus/ nilai perbandingan sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode *takrir* dengan meningkatnya hafalan al-Qur'an di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode *takrir* dengan intensitas tertinggi yakni intensitas sangat baik dengan 70% dari 32 responden. Oleh sebab itu pelaksanaan metode *takrir* di kelas IV s/d VI di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sangat baik.
2. Peningkatan hafalan peserta didik dengan intensitas tertinggi yakni intensitas sangat baik dengan 72% dari 32 responden. Oleh sebab itu peningkatan hafalan al-Qur'an peserta didik di kelas IV s/d VI di MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sangat baik.
3. Ada pengaruh yang signifikan sebesar $0,008 < 0,05$, antara metode *takrir* dengan peningkatan hafalan al-Qur'an peserta didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu kendal Tahun Ajaran 2021/2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *takrir* efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di MI Muhammadiyah Gempolsewu kendal Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Saran

1. Bagi guru

Diharapkan guru dapat selalu mengawasi jalannya pembelajaran khususnya ketika pelaksanaan metode *takrir*, sehingga peserta didik mendapat arahan dan bimbingan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

2. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik mampu meningkatkan hafalan al-Qur'an, dengan menambah hafalan dengan peserta didik lain. Peserta didik dapat memanfaatkan waktu luang untuk hafalan bersama peserta didik lainnya.

3. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah mampu bekerja sama dengan pihak guru untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan dengan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hafalan al-Qur'an peserta didik seperti metode *takrir*, *qiroati* dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

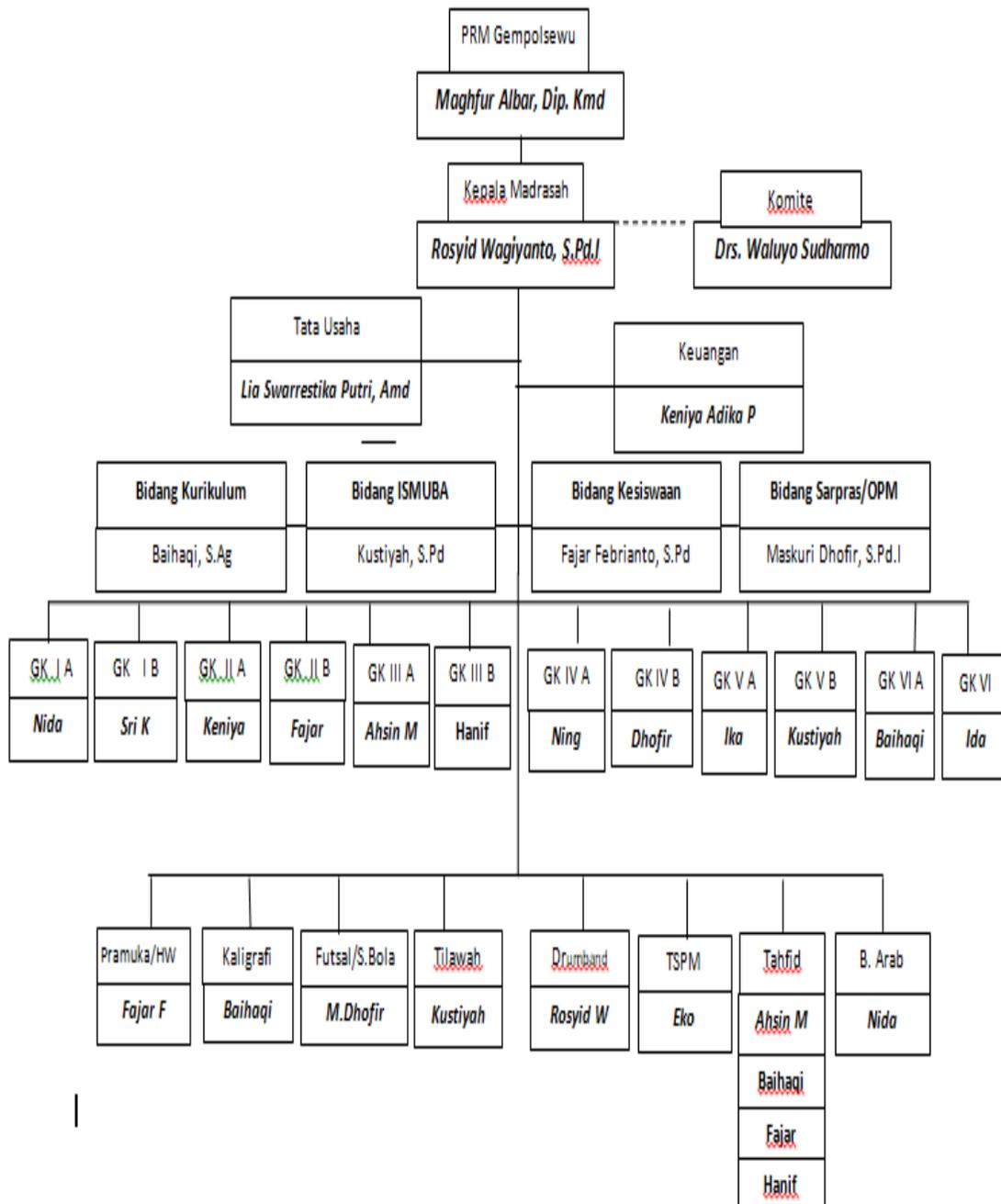
- Al-Qur'an dan Terjemah. *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid*. Bandung: Sygma Exagrafika, 2014.
- Aminudin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Anisa Ida, Khusniyah. "Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung." *Physiological Research*, 2014, 173.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 206–29.
- Cahaya Khaeroni. "Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, Dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)." *Jurnal Historia* 5, no. 2 (2017): 8728.
- Cucu susanti. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafak AL-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi Halaman* 2, no. 1 (2016): 1–19.
- Gade Fitriani. "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an." *Ilmiah Didaktika* 14, no. 2 (2014): 413–25.
- Halmar, Mustopa. "Metodologi Pembelajaran Ahlak." *Jurnal Wahana Akademika* 12 (2011): 27.
- Hayatunnisa Syifa. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Takrir Di Kelas X SMA IT Fitriah Insani Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal Unisba*, n.d.
- Heryana Ade. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pada Kesehatan Masyarakat*. bahan ajar keperawatan gigi, 2020.
- Imtihana, Aida. "Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Tadrib: Pendidikan Agama Islam* 02, no. 02 (2017): 1–19.
- Iswatuna. "Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR Terhadap Peningkatan Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyahat-Tarbiyah Islamiyah Kolaka." *Urnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 4, no. 1 (2021): 33–51.
- Kamal, Mustofa. "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di MA Sunan Giri Wonosari Tegal Semampir Surabaya)." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017).

- M. Akmansyah. "Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 2 (2015).
- Majid Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mc Ulum. "Penerapan Metode Tahfidz, Kitabah, Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri." IAIN Kudus, 2017.
- Minarti Sri. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Moh. Afiful Hair. "Pendidikan Agama Islam Daam Keluarga Dan Masyarakat." *Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 4, no. 2 (2018).
- Muamalah Ratih Harti. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren A-Qur'an Baiturrahim Komplek Taman Puri Indah Blok D 11/15 Kec. Serang Kota Serang." Universitas Islam Negeri Banten, 2018.
- Mubarak Imam. *Buku Pintar Hafalan Bacaan Sholat Plus Do'a Harian*. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Muchtar, Achmad Dahlan. "Implementasi Kurikulum Pai 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Smp/bhakti Kencana Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 70–
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nakib Farid Wajdi. *Yuk Menghafal Al-Qur'an Dengan Mudah Dan Menyenangkan*. Tangerang: Enir, 2017.
- nurmadiyah. "Media Pendidikan." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 5, no. 1 (2016): 46.
- Permana, Syifa Hayatunnisa, Nan Rahminawati, and Eko Surbiantoro. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Al Quran Dengan Metode TIKRAR Di Kelas X SMA IT Fithrah Insani Kab.Bandung Barat;" *Universitas Islam Bandung*, 2017.
- Rofi, Sofyan. "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1.
- Rohani Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sa'adullah s.q. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2021.
- salim haitamin, kurniawan Syamsul. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

- Salma Afanin fikriyyah. “Efektifitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas Leader Di SD Al-Iryad 02.” IAIN Purwokerto, 2020.
- Sari, mela leuca luptita. “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Keimanan Peserta Didik SMAN 1 Kampar Kiri Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.” Universitas Islam Riau, 2018.
- Sinaga, Sopian. “Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya.” *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2020): 14.
- Sowiyah. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Surya Sumardi. *Metodologi Penelitian*. CV. Rajawali, 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sylviyanah, Selly. “Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman).” *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2014): 53.
- Tania, Siti. “Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Mahasantri Putri Di Ma’Had Al-Jami’Ah Uin Raden Intan Lampung.” *Skripsi Uin Raden Intan Lampung*, 2018.
- Unang Wahidin, Ahmad Syaefuddin. “Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018).
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun. *Introduction and Aim of the Study*. Citra Umbara. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wahidin, Ade. “Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Asma Wa Sifat.” *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 03 (2014): 572–90.
- Wahyudi Rofiul. *Metode Cepat Hafal A-Qur’an*. Yogyakarta: Semesta hikmah, 2017.
- Zubaidillah, Muh. Haris, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD,SMP Dan SMA.” *Addabana* 2, no. 1 (2019): 1–11.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur organisasi



Lampiran 2. Instrumen Pengumpulan Data

ANGKET/KUESIONER EFEKTIVITAS METODE *TAKRIR* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH GEMPOLSEWU KENDAL TAHUN AJARAN 2021/2022.

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah basmalah sebelum anda mengisi angket ini
2. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti.
3. Berilah tanda centan g (\surd) pada jawaban yang telah disediakan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan jawaban alternatif jawaban (selalu), (sering), (kadang-kadang), (tidak pernah).
4. Seluruh jawaban anda merupakan bantuan demi terlaksananya penelitian, atas pertanyaan saya ucapkan terimah kasih.

Nama lengkap : _____

Kelas : _____

Soal angket metode *takrir*

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Guru memulai pelajaran tepat waktu				

2.	Guru selalu datang tepat waktu				
3.	Guru mengakhiri pelajaran tepat waktu				
4.	Guru menerapkan metode mengulang (<i>takrir</i>) secara tatap muka				
5.	Guru membimbing anak secara langsung				
6.	Metode <i>takrir</i> diterapkan oleh guru yang <i>hafidz</i> Al-Qur'an				
7.	Metode <i>takrir</i> diterapkan secara berkelompok				
8.	Guru mengajar dengan aktif saat belajar menghafal Al-Qur'an				
9.	Murid aktif saat belajar menghafal Al-Qur'an				
10.	Guru dan murid aktif saat belajar menghafal Al-Qur'an				
11.	Guru memberikan contoh bacaan surat Al-Qur'an yang akan dihafalkan				
12.	Murid menirukan <i>lafadz</i> bacaan surat Al-Qur'an yang dihafalkan				
13.	Guru membimbing membaca Al-Qur'an pada murid secara bersama				

14.	Guru membimbing menghafal dengan mengulang-ulang (takrir) bersama				
15.	Guru membimbing menghafal dengan mengulang-ulang (takrir) sendiri				
16.	Guru membimbing menghafal anak satu persatu				
17.	Guru menghafal di depan murid dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal				
18.	Guru memperbaiki bacaan murid, pelafalan huruf, <i>makhorijul al-huruf</i> , <i>waqaf dan ibtida'</i> saat menghafal Al-Qur'an				
19.	Guru memperbaiki langsung hafalan murid yang masih kurang				
20.	Guru membimbing menghafal Al-Qur'an sampai lancar				

Soal angket hafalan Al-Qur'an

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya menghafal Al-Qur'an sesuai dengan <i>tajwid</i>				
2.	Saya membaca Al-Qur'an sesuai dengan <i>tajwid</i>				
3.	Saya menghafal Al-Qur'an secara lancar dan benar				
4.	Saya membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar				
5.	Saya menyetorkan hafalan dengan lancar dan benar sesuai dengan <i>tajwid</i>				
6.	Saya membuat target hafalan sebelum memulai menghafal				

7.	Saya mengulang hafalan saya agar lancar				
8.	Saya menghafal sampai lancar sebelum menyetorkan kepada guru				
9.	Saya memahami ayat-ayat yang saya hafal sebelum memulai menghafal				
10.	Saya memahami ayat-ayat dan maknanya yang telah saya hafal				
11.	Saya memahami ayat yang telah saya hafal agar lebih mudah dalam mengingat dan menghafalkannya				
12.	Saya mengamalkan isi kandungan ayat-ayat yang sudah saya hafal dalam keseharian				
13.	Saya menyetorkan hafalan secara rutin kepada guru				
14.	Saya menyetorkan hafalan tepat waktu kepada guru				
15.	Saya mengulang-ulang (<i>takrir</i>) sendiri pada waktu luang agar tidak lupa				

16.	Saya membaca hafalan saat sholat 5 waktu				
17.	Saya mengulang hafalan saya sebelum tidur				
18.	Saya <i>muroja'ah</i> secara rutin kepada guru				
19.	Saya <i>muroja'ah</i> tepat waktu				
20.	Saya mengulang hafalan sebelum menambah hafalan baru				

Lampiran 3. Surat Keterangan penelitian dari sekolah

Activat
Go to Site



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH ROWOSARI
MI MUHAMMADIYAH GEMPOLSEWU**
TERAKREDITASI B
NSM : 111233240067 NPSN : 60713137

Alamat : Jl. Bahari Desa Gempolsewu Kec. Rowosari Kab. Kendal 51354 (0294) 3640504 mmpgempolsewu@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI TUGAS
NOMOR : MLB/AU/SK.019/III/2022

Dengan ini kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **ROSYID WAGIYANTO, S.Pd.I**
Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah Gempolsewu

Menerangkan bahwa :

Nama : Diah Puri Patikasari
Tempat Lahir : Kendal, 9 Mei 1998
Alamat : Desa Gempolsewu Kec. Rowosari Kab. Kendal
Sekolah Jurusan : SI Tarbiyah

Telah melakukan Penelitian Tugas di MI Muhammadiyah Gempolsewu dari tanggal 24 Januari 2022 sampai akhir Februari 2022. Selama tugas di MI Muhammadiyah Gempolsewu, Ananda Diah Puri Patikasari sudah melaksanakan penelitian dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gempolsewu, 11 Maret 2022
Mengetahui,
Kepala Madrasah



ROSYID WAGIYANTO, S.Pd.I

Lampiran 4. Dokumentasi

Wawancara Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal



Keterangan Foto

Hari : Senin

Tanggal : 24 Januari 2022

Wawancara Staf Sekolah MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal



Keterangan Foto

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Januari 2022

Wawancara Guru Tahfidz Sekolah MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal



Keterangan Foto

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Januari 2022

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal



Keterangan Foto : Guru tahfidz memberikan contoh bacaan surat Al-Qur'an di depan

Hari : Rabu

Tanggal : 1 Januari 2022



Keterangan Foto : Peserta didik menirukan guru dan *mentakrir* bersama

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Februari 2022



Keterangan Foto : Peserta didik menyertorkan hafalan secara rutin kepada guru

Hari : Rabu

Tanggal : 9 Februari 2022

Penyebaran Angket di Sekolah MI Muhammadiyah Gempolsewu Kendal



Keterangan Foto : Peserta didik mengisi angket

Hari : Jum'at

Tanggal : 11 Februari 2022



Keterangan Foto : Peserta didik mengisi angket

Hari : Sabtu

Tanggal : 12 Februari 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Diah Puri Patikasari
2. NIM : 31501800028
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 9 Mei 1998
5. Alamat Rumah : Gempolsewu rt 5 rw 5 kec. Rowosari
kab. kendal
6. E-mail : diahpuripatikasari@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD IT Ulul Albaab Weleri (2011)
2. SMP/MTs, tahun lulus : MTs. Muhammadiyah 1 Weleri (2014)
3. SMA/MA, tahun lulus : SMK Muhammadiyah 3 Weleri (2017)
4. S1, tahun masuk : Universitas Islam Sultan Agung
Semarang (2018)

C. Pengalaman Organisasi (jika ada)

1. FSA (Forum Silaturrahmi Annisa')

Semarang, 14 Maret 2022



Diah Puri Patikasari